

**SISTEM PENGELOLAAN ZISWAF
DI BAITUL MAAL KSPPS BINAMA
TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Diploma Tiga



Disusun oleh :

PUTRI ALIFAH FATIHATURROHMAH

1605015050

**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

H. Muchamad Fauzi,SE., MM

Dk. Genting Ds. Walangsnga Rt 04 Rw 01

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Naskah eks.

Hal : Naskah Tugas Akhir

An. Putri Alifah Fatihaturrohmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya membimbing, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir Saudara :

Nama : Putri Alifah Fatihaturrohmah

NIM : 1605015050

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Judul : **SISTEM PENGELOLAAN ZISWAF DI BAITUL MAAL KSPPS
BINAMA**

Dengan ini, saya mohon kiranya Tugas Akhir Saudara tersebut dapat segera diujikan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



H. Muchamad Fauzi,SE., MM

NIP. 197302172006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Putri Alifah Fatihaturrohmah
NIM : 1605015050
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/D3 Perbankan Syariah
Judul TA : **SISTEM PENGELOLAAN ZISWAF DI BAITUL MAAL
KSPPS BINAMA**

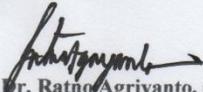
Telah diujikan oleh Dewan Penguji Program Diploma III Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dan dinyatakan
lulus dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal : 17 Mei 2019
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya tahun
akademik 2018/2019.

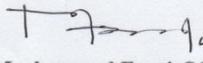
Semarang, 17 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang

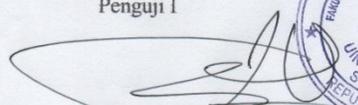
Sekretaris Sidang

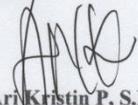

Dr. Ratno Agrivanto, CA., CPA.
NIP. 198001281008011010


Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

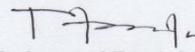
Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.
NIP. 195902151985031005


Dr. Ari Kristin P., S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing


Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَغْنَاهُمْ وَأَخْلَاهُمْ وَأَبْرَارُهُمْ

“Sukses sejati : kaya harta, baik hati, dan murah hati”

Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, M.A.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan Tugas Akhir ini adalah hasil pergulatan pikiran yang berjalan bersama kesabaran serta iringan doa dan dorongan motivasi dari orang-orang tersayang sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Maka dengan bangga penulis persembahkan Tugas Akhir ini terkhusus untuk :

“Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rudi Hartono dan Ibu Sumiyati yang tiada henti-hentinya bekerja, berjuang sekuat tenaga serta mendoakan penulis agar menjadi orang yang sukses sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.”

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Mei 2019



Putri Alifah Fatihaturrohmah

NIM. 1605015050

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterisasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterisasi sebagai berikut:

A. Huruf-Huruf Hijaiyah

ا	<i>alif</i>	<i>tidak dilambangkan</i>	ط	<i>ṭha'</i>	!
ب	<i>ba'</i>	<i>b</i>	ظ	<i>ẓa'</i>	?
ت	<i>ta'</i>	<i>t</i>	ع	<i>'ain</i>	'
ث	<i>ṣa'</i>	<i>ṣ</i>	غ	<i>ghain</i>	<i>G</i>
ج	<i>jim</i>	<i>j</i>	ف	<i>fa</i>	<i>F</i>
ح	<i>ha'</i>	<i>ḥ</i>	ق	<i>qaf</i>	<i>Q</i>
خ	<i>kha</i>	<i>kh</i>	ك	<i>kaf</i>	<i>K</i>
د	<i>dal</i>	<i>d</i>	ل	<i>lam</i>	<i>L</i>
ذ	<i>ẓal</i>	<i>ẓ</i>	م	<i>mim</i>	<i>M</i>
ر	<i>ra'</i>	<i>r</i>	ن	<i>nun</i>	<i>N</i>
ز	<i>zai</i>	<i>z</i>	و	<i>wau</i>	<i>W</i>
س	<i>sin</i>	<i>s</i>	ه	<i>ha'</i>	<i>H</i>
ش	<i>syin</i>	<i>sy</i>	ء	<i>hamzah</i>	'
ص	<i>ṣad</i>	<i>ṣ</i>	ي	<i>ya'</i>	<i>Y</i>
ض	<i>ḍad</i>	<i>ḍ</i>			

B. Baris-Baris dalam Al-Qur'an

◌َ	fathah	a
◌ِ	kasrah	i
◌ُ	dhammah	u
◌ْ	sukun	mati
◌َ◌َ	fathatain	an
◌ِ◌ِ	kasratain	in
◌ُ◌ُ	dammatain	un
◌◌◌	tasydid/syaddah	

C. Diftong

اي = ditulis *ai*

او = ditulis *au*

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب (*al-thibb*).

E. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *Ta' Marbutah* di tulis dengan *h* misalnya, الزَّكَاةَ (*zakāh*).

ABSTRAK

Baitul Maal Binama merupakan lembaga sosial yang memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu menerima titipan dana zakat, infak, shadaqah dan waqaf. Dana yang dititipkan di Baitul Maal Binama tersebut harus dikelola dan disalurkan kepada golongan yang berhak menerimanya. Agar Dana tersebut dapat tersalurkan dengan baik, maka dibutuhkan orang-orang yang professional dan ahli dalam mengelola dana zakat. Penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan, yaitu (1). Bagaimana sistem pengelolaan Baitul Maal BINAMA ?. (2). Bagaimana analisis SWOT dalam pengembangan Baitul Maal BINAMA ?. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui sistem pengelolaan yang baik dalam mengembangkan Baitul Maal Binama melalui metode analisis SWOT.

Dalam menyusun dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam tugas akhir ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Sedangkan dalam metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pihak pengelola *baitul maal*, serta *mustahik* yang mendapatkan bantuan. Dalam menganalisa data-data yang sudah terkumpul penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga masalah dalam penelitian dapat terpecahkan dan dihasilkan rekomendasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu Baitul Maal Binama memiliki Sistem pengelolaan dana yang terbagi menjadi 2 sistem layanan pengelolaan, yaitu : (1) Sistem penggalangan dana ZISWAF, (2) Sistem penyaluran dana ZISWAF untuk kaum 8 asnaf. Untuk menganalisis bagaimana sistem pengelolaan dana di Baitul Maal Binama, penulis menggunakan metode analisis SWOT yaitu dengan memanfaatkan strategi SO(*Strenght-Opportunities*), WO(*Weakness-Opportunities*), ST(*Strenght-Threaths*), WT (*Weakness-Threaths*). Metode analisis SWOT digunakan penulis untuk mengetahui prospek pengembangan sistem pengelolaan Baitul Maal Binama, diantaranya yaitu : (1) Memaksimalkan pengalangan dana dengan teknik dan target marketing, (2) Fokus penyaluran dalam hal pemberdayaan ekonomi/ekonomi produktif, (3) Mengikuti trend perkembangan teknologi baik dalam bidang promosi ataupun fasilitas pembayaran ZISWAF guna memberikan kemudahan dalam pembayaran ZISWAF, (4) Meningkatkan sinergi dengan lembaga lainnya, (5) Meningkatkan target kerja setiap tahunnya.

Kata Kunci: Sistem Pengelolaan, *Baitul Maal*, Analisis SWOT.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

Tugas Akhir yang berjudul “*Sistem Pengelolaan Baitul Maal Binama*” ini telah disusun dengan baik tanpa banyak menuai kendala yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatsahabat dan pengikutnya. Tugas Akhir ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak arahan, saran, bimbingan dan bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan UIN Walisongo Semarang,
3. Bapak Johan Arifin S.Ag, MM selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syari'ah UIN Walisongo Semarang,
4. Bapak H. Muchamad Fauzi, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan,
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya,

6. Pimpinan KSPPS Binama Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di *Baitul Maal* Binama Semarang,
7. Bapak M. Aulia Rachman selaku staf pengelola *Baitul Maal* Binama Semarang dan kepada *mustahik* yang telah membantu memberikan jawaban ketika diwawancarai oleh penulis.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rudi Hartono dan Ibu Sumiyati yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi dan menjadi orang yang sukses.
9. Semua teman-teman Diploma 3 Pebankan Syari'ah Angkatan 2016 khususnya PBSB, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, semoga kita selalu bisa menjalin tali silaturahmi ini hingga akhir hayat nanti.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya bisa berdoa dan berusaha karena hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan kalian semua. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat menjadi salah satu warna dalam hasanah ilmu dan pengetahuan.

Semarang, 15 Mei 2019

(Putri Alifah Fatihaturrohmah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
1. Jenis Penelitian	7
2. Sumber Data	7
3. Metode Pengumpulan Data	8
4. Metode Analisis Data	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Sistem Pengelolaan	11
1. Pengertian Sistem	11
2. Pengertian Pengelolaan	12

3. Pengertian Sistem Pengelolaan	14
B. Konsep Baitul Maal	18
1. Pengertian Baitul Maal	18
2. Pengelolaan Baitul Maal	20
C. Konsep Analisis SWOT	21
1. Pengertian Analisis SWOT	21
2. Faktor-faktor Analisis SWOT	22
3. Matriks Analisis SWOT	25
BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS BINAMA SEMARANG	28
A. Sejarah Berdirinya KSPPS Binama Semarang	28
B. Visi, Misi dan Nilai Dasar KSPPS Binama Semarang	29
C. Manfaat dan Sasaran KSPPS Binama Semarang	30
D. Manajemen dan Stuktur Organisasi KSPPS Binama Semarang	31
E. Tugas Masing-Masing Bagian	32
F. Bidang Garap di KSPPS Binama Semarang	34
G. Sistem dan Produk KSPPS Binama Semarang	35
H. Kantor Pelayanan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Sistem Pengelolaan Baitul Maal Binama	46
1. Sistem Penggalangan Dana ZISWAF	46
2. Sistem Penyaluran Dana ZISWAF	51
B. Analisis Strategi Pengelolaan Baitul Maal Binama	58
1. Analisis SWOT Pengelolaan Baitul Maal Binama	58
2. Strategi Pengelolaan Baitul Maal Binama	63
a. Matrik Analisis Kualitatif SWOT	63
b. Strategi Pengelolaan Baitul Maal Binama	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara harfiah baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Sedangkan secara istilah Baitul Maal dikembangkan berdasarkan perkembangannya, yakni pada masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam, dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.¹

Dalam operasional kegiatannya, BMT pada prinsipnya melaksanakan 2 fungsi kegiatan. Yaitu fungsi dalam aspek kegiatan bidang jasa keuangan dan aspek kegiatan sosial. Kegiatan BMT dalam aspek jasa keuangan, memiliki fungsi yang disamakan dengan sistem perbankan/lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat Islam, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat. Sedangkan dalam aspek kegiatan sosial, fungsi BMT memiliki kesamaan dengan fungsi Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Sebagai lembaga sosial, Baitul Maal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karena itu Baitul maal harus didorong agar mampu berperan secara professional menjadi lembaga amil zakat yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain serta upaya pentasyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan-ketentuan asnabiyah (UU Nomor 38 Tahun 1999).²

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), 126.

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), 126

Pengelolaan zakat di zaman modern ini memerlukan penanganan orang-orang yang berdedikasi tinggi, diantaranya beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berketrampilan manajemen yang rapi, agar dapat menimbulkan kewibawaan pengurus dan kepercayaan masyarakat.³ Menurut Qardhawi, seorang pengelola zakat harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: pertama, beragama Islam. Kedua, mukallaf, yaitu orang yang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus umat. Ketiga, memiliki sifat amanah atau jujur. Keempat, mengerti dan memahami hukum-hukum zakat, akan mengundang kepercayaan dari masyarakat. Kelima, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.⁴

Kualifikasi yang harus dimiliki oleh Manajer Bidang Baitul Maal ini adalah bahwa ia harus memiliki visi sosial sekaligus juga pemberdayaan umat, menguasai ilmu manajemen, proaktif dan kreatif serta dinamis, jujur, adil dan amanah juga memiliki pergaulan yang luas dan bertanggung jawab.⁵

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai lembaga keuangan syariah karena menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat berupa zakat, infak, sodaqoh dan dana lainnya. Dalam pelaksanaannya, OPZ harus dapat membuktikan bahwa dana berupa zakat apabila dikelola dengan baik dan benar dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat bahkan negara sebagaimana yang terjadi pada masa Khulafaur Rasyidin. Peran yang OPZ yang demikian besar tidak mungkin tercapai tanpa adanya profesionalitas dalam pengelolaannya. Salah satu wujud profesionalitas yang akan mewujudkan kinerja yang maksimal adalah melalui analisis SWOT dan manajemen sehat dalam segala sisi,

³ Prof. Drs. Masyfuk Zuhdi, *Masailul Fiqhiyyah, Kapita Selekta Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, Cet. Ke-10, 1994), hlm. 265.

⁴ Eka Afrida dan Aliamin, *Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 3, No. 1 : 2018), Hal.24

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), hal. 124

baik dari segi sumber daya manusia, perencanaan strategis maupun keuangan.

Untuk memenuhi semua perencanaan dan pengelolaan strategi. Organisasi atau perusahaan membutuhkan analisis. Yaitu adalah Analisis “SWOT”. tujuan utama perencanaan strategi adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Siapapun yang sudah biasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan strategi perusahaan dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pasti mengetahui bahwa analisis “SWOT” merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT” merupakan akronim untuk kata-kata “*Strenghts*” (kekuatan), “*Weaknesses*” (kelemahan), “*opportunities*” (peluang), “*threaths*” (ancaman).

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi termasuk suatu bisnis tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan factor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau suatu bisnis yang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis “SWOT” merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis stratejik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat menimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika peran penentu strategi perusahaan mampu melakukan dua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang analisis SWOT pengelolaan baitul maal yang ada di Semarang. Objek yang akan diteliti penulis pada kesempatan kali ini adalah Baitul Maal Binama Semarang, karena Baitul Maal Binama ini

merupakan baitul maal tertua yang ada di kota Semarang. Baitul Maal Binama berdiri pada tahun 1993 di Semarang dan merupakan salah satu baitul maal yang tergolong cukup bagus dalam manajemen pengelolaannya. Keberhasilan manajemen Baitul Maal Binama dibuktikan dengan bentuk penyaluran dana yang terkumpul kedalam beberapa program-program yang dimiliki oleh Baitul Maal Binama, diantaranya adalah beasiswa pendidikan dhuafa berprestasi, pemberdayaan ekonomi, bantuan lansia, bantuan TPQ dan musholla, wakaf uang, ramadhan berbagi, tebar hari qurban. Hingga kini Baitul Maal Binama sudah mempunyai sebuah yayasan pendidikan sendiri yang dikelola oleh Baitul Maal Binama, yaitu Yayasan Pendidikan Binama. Dari penjelasan tersebut, penulis ingin meneliti lebih jauh lagi bagaimana sistem pengelolaan Baitul Maal Binama dengan judul penelitian **“SISTEM PENGELOLAAN ZISWAF BAITUL MAAL KSPPS BINAMA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengelolaan ZISWAF di Baitul Maal KSPPS BINAMA ?
2. Bagaimana analisis SWOT dalam pengembangan ZISWAF di Baitul Maal KSPPS BINAMA ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan ZISWAF di Baitul Maal KSPPS BINAMA.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT dalam ZISWAF di Baitul Maal KSPPS BINAMA

Adapun manfaat yang di harapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Formal

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat Akademik dalam rangka meraih gelar D3 (Diploma 3).

2. Tujuan Materiil

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah mekanisme pelaksanaan pengumpulan dan penyaluran dana Baitul Maal BINAMA.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis SWOT dalam pengembangan Baitul Maal BINAMA.

3. Tujuan Fungsional

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dan pengembangan kepada KSPPS BINAMA Semarang dalam kegiatan pengelolaan Baitul Maal BINAMA melalui metode analisis SWOT. Dan menambah khasanah ilmu pengetahuan atau menambah referensi penelitian yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pendukung penelitian ini, maka penulis harus melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, yaitu skripsi yang ditulis oleh Anis Khoirun Nisa, Mahasiswi UIN Walisongo dengan judul, “*Manajemen dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah*” merupakan penelitian data kualitatif yang membahas tentang manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZISMA JATENG. Manajemen tersebut mengenai analisa sistem pengumpulan dan pendistribusian ZIS dengan menggunakan metode POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*).

Kedua, yaitu skripsi yang ditulis oleh Toni Setiawan, Mahasiswa IAIN Tulungagung dengan judul, “*Analisis Swot (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di*

Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung”, merupakan penelitian metode kuantitatif, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis matriks IFAS dan EFAS BAZNAS Tulungagung menggunakan strategi SO (*strength and opportunity*) karena BAZNAS Tulungagung memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Ketiga, yaitu penelitian yang ditulis oleh Nikmatuniayah, Mahasiswi Politeknik Negeri Semarang dengan judul “*Manajemen Strategis Pengelolaan Zakat Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shodaqoh Baiturrahman (LAZISBA) Semarang*”. Penelitian ini merumuskan manajemen strategis yang dapat dilakukan LAZISBA, dengan menggunakan parameter: peluang-peluang (*opportunities*), ancaman – ancaman (*threats*), kekuatan-kekuatan (*strength*), dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *multiple case study* yang subjeknya adalah LAZISBA dengan analisa kualitatif-deskriptif, dengan pendekatan manajemen strategis melalui analisis SWOT.

Perbedaan dengan penelitian yang ditulis yaitu terletak pada kajian teori dan objek yang diteliti, sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi manajemen atau pengelolaan Baitul Maal, analisa SWOT dan penerapannya yang dilakukan oleh Baitul Maal Binama Semarang.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan sarana pokok dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal dikarenakan penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten. Di dalam tugas akhir ini penulis akan memakai beberapa metode penelitian di antaranya adalah :

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan kajiannya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Deskriptif yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁷ Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pengelolaan di Baitul Maal Binama Semarang.

2. Sumber Data

Untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan menyelesaikan masalah tersebut, penulis memperoleh sumber data antara lain :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berbentuk kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.⁸ Sumber Data Primer dalam penelitian ini dihasilkan dari wawancara dengan pengelola KSPPS Binama dan khususnya wawancara dengan pengelola Baitul Maal Binama yang berkaitan dengan sistem pengumpulan dan penyaluran dana di Baitul Maal Binama dan strategi pengembangan Baitul Maal Binama.

b. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data tambahan yang bersumber dari sumber tertulis, di antaranya, buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen-dokumen resmi dan lain-lainnya.⁹ Sumber data digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumentasi di KSPPS Binama Semarang pada praktik pengumpulan penyaluran dana di Baitul Maal Binama, melalui brosur Binama, Katalog Binama, dll.

⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2010, h. 6.

⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....h. 11

⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....h .112.

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....h .113

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua. Dengan demikian teknik dokumentasi yang berupa informasi berasal dari catatan penting baik dari organisasi/perusahaan maupun perorangan.

b. Metode Observasi

Teknik ini adalah pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya. Kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Instrument yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subyek), benda atau kejadian (obyek) daripada metode wawancara.¹⁰

c. Metode Interview

Metode pengumpulan data dengan interview/wawancara merupakan cara yang banyak digunakan oleh para peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Interview yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan secara langsung.¹¹ Dalam wawancara ini informasi yang peneliti maksud adalah dari pengelola KSPPS Binama Semarang, terutama kepada pengelolaan Baitul Maalnya, maupun kepada para mustahiq. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data-data yang

¹⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010, hlm.79-87

¹¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Dan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. ke-3, 1999, hlm. 39.

berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan dana ZIS dalam kegiatan Baitul Maal di KSPPS BINAMA Semarang.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu apa yang dinyatakan oleh informan secara tertulis atau lisan, dan juga perilaku yang nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Dalam hal ini penulis menggunakan Pendekatan yuridis sosiologi, dengan menggunakan pola fikir induktif yaitu; pola pikir ini dilakukan untuk menganalisis tentang bagaimana analisis SWOT di Baitul Maal Binama Semarang dalam pengelolaan dan pendistribusian dana ZISnya.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dipaparkan penulis dalam lima bab. Hal ini dimaksudkan agar mampu memberikan gambaran yang secara utuh mengenai masalah yang akan diteliti yaitu peran analisa SWOT dalam pengembangan sistem pengelolaan Baitul Maal Binama:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang tinjauan umum mengenai metode analisa SWOT dan pengelolaan Baitul Maal Binama. Pada bab ini merupakan bahan keterangan untuk menganalisa bab 4 yaitu mengenai sistem pengelolaan Baitul Maal Binama dan strategi analisa SWOT untuk pengembangan Baitul Maal Binama.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdirinya KSPPS Binama Semarang, visi, misi dan nilai dasar KSPPS Binama Semarang, manfaat

dan sasaran yang hendak di capai oleh KSPPS Binama Semarang, susunan manajemen KSPPS Binama Semarang, bidang garap di KSPPS Binama Semarang, sistem dan produk KSPPS Binama Semarang, kantor pelayanan di KSPPS Binama Semarang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian di Baitul Maal Binama Semarang yang meliputi sistem pengumpulan dan sistem penyaluran dari dana Baitul Maal di KSPPS BINAMA Semarang, ketentuan pengumpulan dan penyaluran dana yang diberikan kepada sasaran objek Baitul Maal Binama, analisa *strength, weakness, opportunities, threats* (SWOT) untuk pengembangan Baitul Maal Binama.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Pengelolaan

1. Pengertian Sistem

Definisi sistem banyak dikemukakan para ahli dengan rumusan yang berbeda-beda meskipun mengandung maksud yang sama. Untuk memperoleh pengertian yang lebih luas tentang sistem, maka pada awal pembahasan ini penulis kemukakan definisi sistem dari beberapa ahli diantaranya :

- a. Menurut Makkasau dalam bukunya metode analisa sistem bahwa sistem adalah totalitas yang efisien dan efektif, terdiri dari bagian-bagian yang berstruktur dan berinteraksi teratur wadah (transformasi) yang dipengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan guna mencapai tujuan.¹¹
- b. Menurut Am. Kadarman dalam bukunya pangantar ilmu manajemen bahwa sistem adalah suatu kumpulan bagian yang saling berhubungan dan bergantung serta diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu keseluruhan.¹²
- c. Menurut Richard A. Johnsonson, dan James E. Rosenzweig sebagaimana yang dikutip oleh Moekijat dalam bukunya yang berjudul the theory and management of system, dan penerapan dalam manajemen, mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kebutuhan/keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu

¹¹ Makkasau, *Metode Analisa Sistem*, (Bandung: Sinar Baru,1983), hal. 37.

¹² Am. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 1996), hal. 8

himpunan/perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau utuh.¹³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu himpunan bagian yang saling berkaitan, bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁴

Menurut Suharsimi arikunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.¹⁵

¹³ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 1994), hal. 3

¹⁴ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997),hal. 348

¹⁵ Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988),hal.

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat, yaitu :

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.¹⁶

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

3. Pengertian Sistem Pengelolaan

Pengertian sistem menurut kesimpulan pada teori pertama, sistem adalah suatu himpunan bagian yang saling berkaitan, bekerja

¹⁶ Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2009), hal. 6

¹⁷ Drs. M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990), hal. 15-17.

bersama-sama untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian pengelolaan menurut hasil kesimpulan teori kedua, pengelolaan adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan kesimpulan dari kedua teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan adalah suatu himpunan atau gabungan dari proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

Pengelolaan suatu sistem yang efektif untuk menginventarisasi semua usaha-usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan hendak di capai. Salah satu sistem pengelolaan yang baik adalah pengelolaan yang didasari dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Menurut Noensi seorang pakar Good Corporate Governancedari Indo Consult, mendefinisikan Good Corporate Governancedalah menjalankan dan mengembangkan perusahaan dengan bersih, patuh pada hukum yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai-nilai social budaya yang tinggi, serta tata kelola perusahaan yang sehat.¹⁸

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dipengaruhi oleh:¹⁹

1. Transparansi (Transparancy)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh stakeholder. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk

¹⁸ Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 35

¹⁹ Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate...*, hal. 111

mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, dan kepentingan pihak lainnya. Hal ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menyerukan manusia harus bersikap jujur dan terbuka dalam segala tindakan yaitu Q.S Al Muthaffifin ayat 1 :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang.”²⁰

2. Akuntabilitas (Accountability)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan independen. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholderslain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Dalam hal ini pula Islam menekankan kepada manusia agar memiliki sikap yang adil serta sesuai dengan takarannya terutama dalam bermuamalah seperti yang ditegaskan Q.S Huud ayat 85 yang berbunyi :

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ

مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

“Dan Syu’aib berkata:”Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan dimuka bumi dengan membuat kerusakan.”²¹

²⁰ Q.S Al Muthaffifin (83) : 1

²¹ Q.S Huud (11) :85

3. Responsibilitas (Responsibility)

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat terpelihara kesinambungan usahanya dalam jangka panjang. Prinsip ini pula sejalan dengan etika yang diajarkan Islam bahwa kita tidak boleh mementingkan kepentingan sendiri dan selalu peduli serta berbuat kebaikan terhadap lingkungan yang ada pada sekitar kita, seperti yang dijelaskan Q.S Al Qashash ayat 77 yaitu:

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²²

4. Independensi (Independency)

Untuk memungkinkan dilaksanakannya prinsip-prinsip Good Corporate Governance lainnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta kewajaran dan kesetaraan, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan dapat berfungsi tanpa saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Prinsip ini pula yang diterapkan dalam Islam bahwa

²² Q.S Al Qashash (28) : 77

apapun yang kita kerjakan akan mempengaruhi kita dalam mempertanggung jawabkan sesuatu, dan setiap orang harus bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan tanpa adanya orang lain yang memikul perbuatan itu. Dengan kata lain dalam suatu kepemimpinan itu harus bersifat mandiri. Seperti yang dijelaskan oleh Q.S Faathir ayat 18 :

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ جَمَلِهَا لَا تُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۗ وَمَن تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ۗ

“Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalahakan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya dan mereka mendirikan sembahyang, dan barang siapa yang mensucikan dirinya, Sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri dan kepada Allahlah kembali(mu).²³

5. Kewajaran (Fairness)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas perlakuan yang setara(equal treatment) dan asas manfaat yang wajar. Dengan kata lain Islam jga menerapkan kita harus bersifat sesuai terhadap segala hal dan selalu mendirikan keadilan kepada semua manusia di muka bumi agar terciptanya kemaslahatan seperti yang dijelaskan oleh Q.S Al Maidah ayat 8 :

²³ Q.S Faathir (35) : 18

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang—orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁴

B. Konsep Baitul Maal

1. Pengertian Baitul Maal

Secara harfiah baitul maal berarti rumah dana dan baitut tamwil berarti rumah usaha. Sedangkan secara istilah Baitul Maal dikembangkan berdasarkan perkembangannya, yakni pada masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam, dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan baitut tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.²⁵

BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu :

- a. Baitul tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

²⁴ Al Maaidah (5) : 8

²⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004),126

- b. Baitul maal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai peraturan dan amanahnya.²⁶

Dalam operasional kegiatannya, BMT pada prinsipnya melaksanakan 2 fungsi kegiatan. Yaitu fungsi dalam aspek kegiatan bidang jasa keuangan dan aspek kegiatan sosial. Kegiatan BMT dalam aspek jasa keuangan, memiliki fungsi yang disamakan dengan sistem perbankan/lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat Islam, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat. Sedangkan dalam aspek kegiatan sosial, fungsi BMT memiliki kesamaan dengan fungsi Lembaga Amil Zakat (LAZ). Fungsi tersebut meliputi upaya pengumpulan dana dana zakat, infaq, shadaqah dari mustahik zakat (orang yang berhak menerima zakat) dan upaya pensyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan asnabiah.²⁷

Zakat (zakah) secara bahasa bermakna “mensucikan”, “tumbuh”, atau “berkembang”. Menurut istilah syara’i, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib.

Disamping zakat, terdapat juga elemen lain dari system ekonomi umat islam, yakni infaq dan shadaqah. Kedua elemen ini, meskipun bersifat anjuran dan tidak merupakan kewajiban, namun kontribusinya cukup potensial bagi pemberdayaan masyarakat dhuafa’. Semua kajian tersebut bertujuan agar dana zakat, infaq, dan

447 ²⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana,2009), hlm.

²⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen...*, hal.126

shadaqah (ZIS) dapat terhimpun dengan baik dan memberi manfaat bagi kehidupan sosial umat Islam.²⁸

Lembaga-lembaga tersebut dimaksudkan untuk menjembatani dan memperdekat hubungan sesama manusia, terutama hubungan antara kelompok yang kuat dengan kelompok yang lemah; antara yang kaya dengan yang miskin. Potensi umat melalui zakat, infaq, dan shadaqah ini sangat besar sebagai sumber pendapatan atau devisa Negara. Apabila dikelola secara benar dan professional, maka sangat terbuka peluang untuk melakukan pemberdayaan kaum miskin.²⁹

2. Pengelolaan Baitul Maal

Baitul Maal Wattamwil merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Sebagai lembaga sosial, baitul maal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karena itu Baitul maal harus didorong agar mampu berperan secara professional menjadi lembaga amil zakat yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain serta upaya pentasyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan-ketentuan asnabiyah (UU Nomor 38 Tahun 1999).³⁰

Pengelolaan zakat di zaman modern ini memerlukan penanganan orang-orang yang berdedikasi tinggi, diantaranya beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berketrampilan manajemen yang rapi, agar dapat menimbulkan kewibawaan pengurus dan kepercayaan masyarakat. Menurut Qardhawi, seorang pengelola zakat harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: pertama, beragama Islam. Kedua, mukallaf, yaitu orang yang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus umat. Ketiga, memiliki sifat amanah atau jujur. Keempat, mengerti dan

²⁸ Ahmad Rofiq, *Kompilasi Zakat*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), 1

²⁹ Ahmad Rofiq, *Kompilasi...*, hal. 16

³⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen...*, hal. 126

memahami hukum-hukum zakat, akan mengundang kepercayaan dari masyarakat. Kelima, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.³¹

Kualifikasi yang harus dimiliki oleh Manajer Bidang Baitul Maal ini adalah bahwa ia harus memiliki visi sosial sekaligus juga pemberdayaan umat, menguasai ilmu manajemen, proaktif dan kreatif serta dinamis, jujur, adil dan amanah juga memiliki pergaulan yang luas dan bertanggung jawab.³²

C. Konsep Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah analisa yang dicetuskan oleh Albert Humphrey, pada dasawarsa 1960-1970an. SWOT merupakan akronim untuk kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (ancaman). Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang timbul.³³

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi,

³¹ Eka Afrida dan Aliamin, *Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baitul Mal Provinsi Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 3, No. 1 : 2018), Hal.24

³² Muhammad Ridwan, *Manajemen...*, hal. 124

³³ Sondang P. Siagan, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 172.

dan kebijakan perusahaan.³⁴ Analisis kondisi internal dan eksternal inilah yang digunakan sebagai kerangka acuan dalam menetapkan formulasi strategi (perencanaan strategi).

2. Faktor-Faktor Analisis SWOT :

Faktor-faktor analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- a. *Strengths* (kekuatan) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai tambah atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing - pesaingnya serta dapat memuaskan *stakeholders* maupun pelanggan. Bagi sebuah organisasi, mengenali kekuatan dasar organisasi tersebut merupakan langkah awal atau tonggak menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi.
- b. *Weaknesses* (kelemahan) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga menjadikan kelemahan menjadi sebuah sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi yang lain.
- c. *Opportunities* (peluang) merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi. Beberapa hal yang dapat dijadikan peluang perlu

³⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm 19-20.

dirangking berdasarkan *success probability* (kemungkinan berhasil), sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target.³⁵ Peluang sendiri dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan, tingkatan tersebut antara lain :

- 1) *Low*, dikatakan *low* atau rendah apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang kecil dan peluang pencapaiannya juga kecil.
 - 2) *Moderate*, dikatakan *moderate* atau sedang apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang besar namun peluang pencapaiannya kecil atau sebaliknya.
 - 3) *Best*, dikatakan baik apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang tinggi serta peluang tercapainya besar.
- d. *Threats* (ancaman) merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau perusahaan.

Dalam analisis SWOT ini menganalisis adanya dua faktor lingkungan usaha, dimana lingkungan itu berupa:

- a. Lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhinya. Lingkungan eksternal perlu dianalisis sehingga dapat diantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan. Lingkungan eksternal memang sulit untuk dikendalikan karena melibatkan pihak-pihak lain yang

³⁵ Fajar Nur'Aini DF, *Teknik Analisis SWOT* (Yogyakarta: Buwas, 2016), hlm. 13.

tidak berhubungan langsung dengan perusahaan. Oleh karena itu analisis lingkungan eksternal sangat diperlukan oleh perusahaan khususnya dalam proses perumusan strategi.³⁶

Matriks EFE (evaluasi faktor eksternal) merupakan salah satu matriks yang membantu perusahaan dalam menganalisis faktor lingkungan eksternal. Di dalam matriks EFE, faktor lingkungan eksternal dibagi menjadi 2 kunci faktor yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Matriks ini menyediakan tempat bagi para penyusun atau perancang strategi dalam merangkum dan juga mengevaluasi informasi mengenai lingkungan eksternal perusahaan.³⁷

b. Lingkungan internal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Lingkungan eksternal perlu dianalisis sehingga dapat diantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan. Lingkungan internal tersebut nantinya akan memunculkan kelemahan dan juga kekuatan dari perusahaan.³⁸

Analisis lingkungan internal dapat dilakukan dengan menggunakan matrik EFI (Evaluasi Faktor internal). Matrik ini serupa dengan matrik EFE yang digunakan dalam analisis lingkungan eksternal. Perbedaannya adalah faktor-faktor yang ditampilkan adalah factor lingkungan internal yang berupa kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.³⁹

Penggunaan analisis SWOT dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberikan suatu rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi-potensi yang tersedia di dalam lingkungan internal perusahaan, dan

52. ³⁶ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi Itu Gampang* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), hlm.

³⁷ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi...*, hlm. 63.

³⁸ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi...*, hlm. 68.

³⁹ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi...*, hlm. 73.

menganalisa peluang serta ancaman yang berasal lingkungan eksternal perusahaan. Dimana tujuan utama pengamatan lingkungan eksternal adalah untuk melihat peluang baru untuk perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan. Ancaman lingkungan eksternal adalah tantangan akibat kecenderungan atau perkembangan yang kurang menguntungkan yang akan mengurangi penjualan dan laba.

3. Matriks Analisis SWOT

Matriks *Strengths - Weakness - Opportunities - Threats* (SWOT) merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah⁴⁰ :

- a. Strategi SO (*Strength - Opportunity*)
- b. Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)
- c. Strategi ST (*Strengths - Threats*)
- d. Strategi WT (*Weakness - Threats*)

Penjelasan :

Strategi SO (*Strength - Opportunity*). Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada diperusahaan. Pada umumnya, perusahaan berusaha melaksanakan strategi-strategi WO, ST, atau WT untuk menerapkan strategi SO. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, mau tidak mau perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan, jika perusahaan menghadapi banyak ancaman, perusahaan harus berusaha menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada peluang-peluang yang ada.

Strategi WO (*Weakness - Opportunity*). Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan

⁴⁰ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 224.

memanfaatkan peluang-peluang eksternal. Kadang kala perusahaan menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang karena adanya kelemahan-kelemahan internal.

Strategi ST (*Strenghts – Threats*). Melalui strategi ini perusahaan berusaha untk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti perusahaan yang tangguh harus selalllu mendapatkan ancaman.

Strategi WT (*Weakness – Threats*). Strategi ini merupakan taktik untk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Suatu perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada pada posisi yang berbahaya. Ia harus berjuang untk tetap dapat bertahan dengan melakukan strategi-strategi seperti *merger, declared bankruptcy, retrench, atau liquidation*.

Tabel 1
Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strenght (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor Kekuatan internal	Weaknesess (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor Kelemahan internal
Opportunies (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal .	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan untk memanfaatkan peluang.

<i>Threats</i> (T)	Strategi ST	Strategi WT
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti 2000 dalam Choirunnisak.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya KSPPS BINAMA Semarang

Pada awal dekade 1990, dunia usaha khususnya usaha kecil dan mikro, banyak dihadapkan kendala dalam pengembangan usaha, terutama pada aspek permodalan. Pengusaha kecil dan mikro sulit mengakses modal ke bank umum, dan bank umum pun tidak menjangkau usaha kecil mikro. Sementara itu lembaga keuangan mikro seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) masih sangat terbatas untuk melayani kebutuhan permodalan usaha kecil dan mikro. Dalam kondisi seperti itu, tumbuh subur rentenir.²⁸

Berlatar keadaan tersebut, pada tahun 1993 BINAMA lahir, diprakarsai oleh para mantan aktifis kampus dan tokoh masyarakat. Pendirian BINAMA dilandasi semangat untuk menjadi lembaga intermediasi yang akan menjadi penghubung dana yang dimiliki anggota namun tidak dapat memproduktifkan dananya untuk disalurkan melalui BINAMA kepada anggota pemilik usaha kecil dan mikro yang membutuhkan modal usaha. Fungsi intermediasi ini dilandasi dari Qs. Al-Hasyr ayat 7 yang artinya “(Diatur sedemikian rupa), agar supaya harta kekayaan itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu”.²⁹

Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bina Niaga Utama (KSPPS BINAMA), adalah lembaga keuangan berbadan hukum koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam dan pembiayaan syariah, yaitu melayani anggota akan kebutuhan produk pendanaan dan pembiayaan syariah dengan mengacu pada proses pembangunan ekonomi kerakyatan.

²⁸ <http://bmtbinama.co.id/tentang-kami.html>

²⁹ <http://bmtbinama.co.id/tentang-kami.html>

Pada tanggal 18 Agustus 1993, secara resmi berdirilah Koperasi Serba Usaha (KSU) Binama. Melalui perubahan Anggaran Dasar I pada tahun 1996, disahkan badan hukum KSU Binama dengan nomor: 1210A/BH/ PAD / KWK.11 /X/96 tanggal 31 Oktober 1996. Selanjutnya menyesuaikan ketentuan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI dilakukan Perubahan Anggaran Dasar tahun 2010 yang telah disahkan oleh Surat Keputusan Gubernur Jawa tengah tanggal 29 Juni 2010, diantaranya penggantian istilah menjadi KSPPS Binama Semarang.

B. Visi, Misi dan Nilai Dasar KSPPS Binama Semarang

a. Visi

“Menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syariah terbaik di Jawa Tengah”

b. Misi

Mewujudkan KSPPS BINAMA yang :

1. Berkinerja unggul dan berkesinambungan, yaitu senantiasa tumbuh dan berkembang dan berpredikat sehat dari tahun ke tahun
2. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdedikasi tinggi
3. Memiliki anggota yang loyal
4. Memberi kontribusi yang optimal dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan bagi anggota.

c. Nilai-nilai dasar Sumber Daya Insani (SDI) :

KJKS Binama diunggulkan dengan adanya online sistem, yang memungkinkan para anggota dapat melakukan transaksi diseluruh kantor pelayanan KJKS Binama. Andalan online sistem ini juga didukung dengan Sumber Daya Insani yang profesional dan mengedepankan nilai- nilai dasar Sumber Daya Insani (SIFAT) berikut:

1. *Shidiq* (Benar)
2. *Istiqomah* (Tekun)
3. *Fastabiqul khairat* (Berlomba dalam kebaikan)
4. *Amanah* (Dapat di percaya)

5. *Ta'awun* (Kerjasama)³⁰

C. Manfaat dan Sasaran yang hendak dicapai KSPPS Binama Semarang

- a. Manfaat yang hendak dicapai oleh KSPPS BINAMA Semarang :
 1. Manfaat Sosial, yaitu terciptanya solidaritas dan kerjasama antara anggota BMT sehingga terbentuk komunikasi ekonomi anggota yang lebih produktif.
 2. Manfaat Ekonomis, yaitu:
 - a) Terwujudnya lembaga keuangan yang bisa membiayai usaha-usaha di sektor kecil dan menengah,
 - b) Menumbuhkan usaha-usaha yang dapat memberi nilai lebih, sehingga meningkatkan kemampuan ekonomi umat Islam,
 - c) Meningkatkan kepemilikan asset ekonomi bagi masyarakat Islam.³¹

- b. Sasaran yang hendak dicapai yaitu:

1. Sasaran Financing

Yang menjadi sasaran Financing (Pembiayaan) adalah usaha-usaha kecil dan menengah yang berpeluang menumbuhkan lapangan pekerjaan. Sampai dengan akhir Juni 2017 terdapat 3.612 orang pengusaha kecil meliputi segala sektor yang telah diberi pembiayaan oleh KSPPS Binama.

2. Sasaran Funding

Yang menjadi sasaran Funding (penggalangan dana) adalah anggota yang berasal dari Individu, Lembaga-lembaga Donor, BUMN, dan Instansi Pemerintah. Tercatat jumlah anggota sampai dengan akhir Juni 2017 sebanyak 30.938 orang.³²

³⁰ Katalog Produk KSPPS BINAMA

³¹ <http://bmtbinama.co.id/tentang-kami.html>

³² <http://bmtbinama.co.id/tentang-kami.html>

D. Manajemen dan Struktur Organisasi KSPPS Binama Semarang

KSPPS Binama dikelola dengan manajemen profesional, yakni dikelola secara sistemik, baik dalam pengambilan keputusan maupun operasional yang dirumuskan dalam ketentuan yang baku dalam Sistem dan Prosedur (SOP). Didukung dengan sistem komputerisasi baik dalam sistem akuntansi, penyimpanan dan penyaluran pembiayaan. Hal ini memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang lebih profesional dan akurat. Sistem ini telah dilakukan di seluruh kantor pelayanan KSPPS Binama. Selain itu sistem komputerisasi ini semakin meningkatkan performa, kecepatan dan ketelitian dalam penyajian data kepada para anggota.

KSPPS Binama dikelola secara profesional oleh 116 orang yang masing-masing menguasai pada bidangnya yang berkualifikasi pendidikan mulai dari SLTA, DIII, Sarjana dan Pasca Sarjana. Selain itu masing-masing personal diterima dengan sistem seleksi yang ketat dan telah dilatih secara internal maupun eksternal sesuai bidang tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh KSPPS Binama Semarang antara lain :

Dewan pengawas syariah

- | | |
|----------|----------------------------|
| 1. DPS 1 | : DRS. H.Wahab Zaenuri, MM |
| 2. DPS 2 | : Fahmi Sholahuddien, SP d |

Pengawas

- | | |
|----------------|-----------------------------------|
| 1. Koordinator | : DR. Hj.Sri Nawatmi, SE,.MSi |
| 2. Anggota 1 | : Yani Kartika Sari, SH |
| 3. Anggota 2 | : Nurlaela Suryadewi Choirunnisa, |
| SE | |

Pengurus

- | | |
|---------------|-------------------------------|
| 1. Ketua | : Agus Mubarok, SE |
| 2. Sekretaris | : Moh. Effendi Yulistanty, SE |
| 3. Bendahara` | : Kartiko Adi Wibowo, SE,.MM |

Pengelola

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 1. Manajer | : Diah Fajar Astuti, SE |
| 2. Kepala cabang Tlogosari | : Danang Widjanarko, SE |
| 3. Kepala cabang Ngaliyan | : Mugiyono, SE |
| 4. Kepala cabang Mranggen | : Umbara Ranuaji, SE |
| 5. Kepala cabang Kaliwungu | : Waskitho Budi Hayu, SEI |
| 6. Kepala cabang Weleri | : Retno Indriati, SE |
| 7. Kepala cabang Batang | : M. Mudrik Tanthowi, SE |
| 8. Kepala cabang Ungaran | : Nindyo Wahyono, SE |

Supervisor Cabang Magelang

- | | |
|----------------|----------------------------------|
| 1. Operasional | : Widya Alinawati |
| 2. Marketing | : Maryanto Rachman ³³ |

E. Tugas dan Masing-Masing Bagian

Dalam tercapainya tujuan sebuah perusahaan, maka harus disusun suatu struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi adalah suatu bagian yang menunjukkan aktivitas dan batas-batas saluran kekuasaan, tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian yang ada dalam organisasi. Dengan melihat struktur organisasi maka masing-masing bagian dalam melaksanakan tugasnya dapat mengetahui tanggung jawabnya dan wewenang yang diberikan. Adapun penjelasan mengenai jabatan masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Wadah inspirasi anggota dan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, maka segala kebijakan yang berlaku dalam koperasi harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu.

2. Pengurus

Orang atau sekelompok orang yang mempunyai tugas memimpin langsung suatu perusahaan.

³³ <http://bmtbinama.co.id/tentang-kami/manajemen.html>

3. *Director*

Seseorang yang memiliki perusahaan atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan.

4. *Inspectorate*

Bertugas untuk mengawasi.

5. *Operational staff*

Bertugas untuk mengkoordinasi, memonitoring dan memfasilitasi kegiatan operasional secara efisien dan efektifitas sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku. Operational staff dapat dibagi menjadi tiga, yaitu treasury div. (bendahara divisi), operational dept. (manajer operasional), data support staff, yang masing-masing menjalankan fungsi dan tugasnya secara terpisah namun saling menunjang.

6. *Financing Dept*

Manajer pembiayaan, yang bertugas untuk mengawasi dan bertanggung jawab atas persiapan seperti dokumen, jaminan dan data lainnya anggota yaitu bagian AO Headquarter.

7. *Remidial dan Collecting dept*

Manajer yang bertugas untuk memperbaiki dan mengumpulkan data. Dan terdapat juga divisi remidial.

8. *Corporate Secretariat*

Sekretaris perusahaan, Corporate Secretariat terdiri dari staff sekretaris.

9. *Human Capital Divisi*

Divisi sumber daya manusia.

10. *IT (Information Teknologi) dan GA (General Affiar) Div.*

Seseorang yang mengurus sistem-sistem komputer dan sarana prasarana lainnya. IT dan GA dan Driver.

11. *Fund and Promotion Div.*

Bertugas untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan mempromosikan produk-produk kepada masyarakat.

12. Kepala Cabang

Seseorang yang ditugaskan memimpin perusahaan dikantor cabang.³⁴

F. Bidang Garap di KSPPS Binama Semarang

Bidang garap KSPPS Binama adalah pengembangan usaha kecil dengan mengacu pada proses pembangunan ekonomi kerakyatan. Pengembangan usaha kecil ini ditempuh melalui kegiatan :

1. Pengerahan Dana

Sebagai lembaga yang membina usaha kecil dan menengah maka KSPPS Binama berupaya memacu anggotanya untuk menabung. Tujuan utamanya konsep ini adalah agar perilaku para mitranya terhadap keuangan juga akan tercapai pula proses revolving fund di antara para mitranya. Dengan cara tersebut kelangsungan pendanaan KSPPS Binama dapat terjamin dan saling tolong-menolong antar anggota. Anggota yang dananya masih idle (menganggur) dapat dimanfaatkan oleh mitra yang lain dengan media perantara KSPPS Binama.

Dalam hal ini KSPPS Binama sebagai sarana untuk menjembatani usaha-usaha kecil yang membutuhkan dana terhadap para pemilik dana yang belum termanfaatkan.

2. Pemberian Pembiayaan

Pengembangan usaha kecil melalui pemberian pembiayaan ini bertujuan untuk memberi jalan keluar bagi para pengusaha binaan KSPPS Binama yang kesulitan memperoleh tambahan modal sendiri atau berhadapan dengan kesulitan administrasi perbankan dan besarnya bunga pinjaman dari pihak lain. Dengan diberikannya pinjaman dana maka diharapkan dapat meningkatkan investasi mereka atau meningkatkan volume usaha mereka.

³⁴ Company Profil KSPPS Binama Tentang Tugas Masing-Masing Anggota

3. Memberi Konsultasi Usaha dan Manajemen

Untuk meningkatkan usaha para binaan, KSPPS Binama melakukan konsultasi usaha dan manajemen, konsultasi ini berupaya untuk memberi jalan keluar bagi problem-problem mereka dalam menjalankan usaha khususnya meliputi persoalan manajemen dan keuangan. Kegiatan ini disamping sebagai sarana pembinaan juga sebagai media monitoring atas pemberian pembiayaan sehingga akan terkontrol dengan efektif.³⁵

G. Sistem dan Produk KSPPS Binama Semarang

Sistem yang digunakan oleh KSPPS Binama baik dalam produk Funding (Simpanan) maupun Financing (Pembiayaan) adalah dengan sistem Syariah (Bagi Hasil). Produk pengerahan dana terdiri dari beberapa jenis simpanan, antara lain :

1. Produk Simpanan

a. SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)

SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka) yaitu produk yang berguna untuk investasi jangka panjang, dengan jangka waktu yang beragam, yaitu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Keutamaan dari produk SISUKA adalah :

- 1) Sebagai Sarana Investasi Jangka Panjang,
- 2) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan di KSPPS Binama,
- 3) Dilengkapi layanan jemput bola, untuk kemudahan transaksi baik setoran maupun penarikan diantar langsung oleh petugas kami ke tempat tujuan Anda,
- 4) Jangka Waktu beragam dan bagi hasil kompetitif serta menguntungkan:
 - a) 3 Bulan = 45% : 55%
 - b) 6 Bulan = 50% : 50%
 - c) 12 Bulan = 55% : 45%

³⁵ <http://bmtbinama.co.id/tentang-kami/bidang-garap.html>

b. TASAQUR (Tabungan Persiapan Qurban)

TASAQUR (Tabungan Persiapan Qurban) merupakan produk yang merujuk pada konsep Mudharabah. Tujuan pokok tabungan ini adalah sebagai sarana untuk para anggota mempersiapkan dana untuk ibadah qurban. Proses pencairan hanya dapat dilakukan sekali dalam periode satu tahun hijriah. Keutamaan produk TASAQUR adalah :

- 1) Penyetoran dapat dilakukan sewaktu-waktu,
- 2) Penarikan Simpanan dilakukan secara periodik satu tahun sekali yaitu pada bulan Dzulhijjah,
- 3) Peruntukan khusus sebagai dana untuk melaksanakan ibadah Qurban,
- 4) Dilengkapi layanan jemput bola, untuk kemudahan transaksi baik setoran maupun penarikan diantar langsung oleh petugas kami ke tempat tujuan Anda,
- 5) Nisbah bagi hasilnya yaitu 25% : 75%,
- 6) Bebas Biaya Administrasi Bulanan.

c. SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar)

SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar) yaitu simpanan Mudharabah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat. Bagi hasil keuntungan diberikan setiap bulan atas saldo rata-rata harian dan langsung menambahkan simpanan tersebut. Keutamaan produk SIRELA adalah :

- 1) Penyetoran dan Penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu,
- 2) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan,
- 3) Layanan jemput bola, oleh petugas kami ke tempat tujuan anda,
- 4) Bebas biaya administrasi bulanan,
- 5) Nisbah bagi hasilnya yaitu 25% : 75%.

d. Tabungan THAWAF

Tabungan THAWAF yaitu produk yang dikhususkan sebagai simpanan untuk persiapan dana ibadah Haji. Penarikan simpanan ini hanya dapat dilakukan untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji. Keutamaan Tabungan THAWAF adalah :

- 1) Penyetoran dapat dilakukan sewaktu-waktu,
- 2) Peruntukannya khusus sebagai dana simpanan persiapan pelaksanaan ibadah Haji atau Umroh,
- 3) Dilengkapi dengan layanan pick up service, untuk kemudahan transaksi baik setoran maupun penarikan diantar langsung oleh petugas kami ke tempat Anda,
- 4) Nisbah bagi hasilnya yaitu 45% : 55%,
- 5) Bebas biaya administrasi bulanan,
- 6) Hanya dapat dilakukan untuk tujuan biaya pelunasan ONH atau Umroh,
- 7) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT Rp. 25.000.000,- atau sesuai ketentuan dari DEPAG.

e. TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah)

TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah) merupakan produk kombinasi dari sistem arisan dan tabungan dengan spesifikasi pada perolehan arisan, dimana setiap peserta yang keluar nomor rekeningnya saat diundi maka ia tidak memiliki kewajiban untuk menyetor lagi pada bulan berikutnya. Keuntungan produk ini dalam pengembangan ekonomi umat adalah perputaran dananya yang jangka panjang. Keutamaan Produk Tarbiah adalah :

- 1) Setiap Rekening yang keluar pada saat pembukaan arisan berhak mendapatkan hadiah-hadiah berupa uang maupun barang,
- 2) Bila Nomor Rekening Anda keluar saat pembukaan arisan dan berhak atas Dana Arisan, Anda tidak perlu membayar setoran lagi, karena kelebihan uang dari saldo TARBIAH Anda adalah

hadiah dari kami. Dan Anda masih berkesempatan memperoleh hadiah istimewa dan hadiah hiburan,

- 3) Anda dapat mempunyai lebih dari satu rekening Tarbiah, sehingga kesempatan mendapatkan hadiah lebih besar,
- 4) Dapat menjadikan simpanan jangka panjang yang aman, karena pencairan Tarbiah hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo,
- 5) Dilengkapi dengan layanan jemput bola, untuk kemudahan transaksi baik setoran maupun penarikan diantar langsung oleh petugas kami ke tempat tujuan Anda.

f. Sertifikat Modal Penyertaan

Sertifikat Modal Penyertaan merupakan sertifikat tanda pemilikan penyertaan dana bernominal Rp 250.000,00 yang akan mendapat bagi hasil atas laba tahunan KSPPS Binama.

g. Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib

Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib merupakan dana modal atas keanggotaan di tingkat Koperasi. Penempatan dana ini memiliki akad Musyarakah (penyertaan) yang berlaku atasnya segala ketentuan dan resiko penempatan modal pada Koperasi. Sedangkan produk penyaluran dana berupa jenis pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif baik investasi maupun modal kerja adalah produk-produk sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan Mudharabah (Bagi Hasil),
- 2) Pembiayaan Murabahah (Jual Beli),
- 3) Pembiayaan Al Ijarah (Sewa menyewa).

2. Produk Pembiayaan

KSPPS Binama Semarang memiliki program pembiayaan syariah, mulai Pembiayaan Modal Usaha untuk membantu pengusaha kecil yang hendak mengembangkan usahanya atau butuh tambahan modal.

a. Barang Modal Kerja

Merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja atau modal investasi seperti, barang dagangan, bahan baku produksi, dan alat-alat kerja. Akad yang digunakan adalah akad Murabahah.

Keunggulan Pembiayaan barang Modal Kerja :

- 1) Proses cepat dengan persyaratan mudah,
- 2) Jumlah angsuran tidak akan berubah selama masa perjanjian,
- 3) Plafon pembiayaan sampai dengan 80% dari harga jaminan,
- 4) Bebas biaya pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo,
- 5) Sebagai jaminan adalah fixed asset ataupun kendaraan bermotor.

b. Serba-Serbi

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan serbaguna yang bersifat konsumtif dan produktif. Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah.

Keunggulan Pembiayaan Serba-Serbi

- 1) Proses cepat dengan persyaratan mudah,
- 2) Jumlah angsuran tidak akan berubah selama masa perjanjian,
- 3) Plafon pembiayaan sampai dengan 80% dari harga jaminan,
- 4) Bebas biaya pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo,
- 5) Sebagai jaminan adalah fixed asset ataupun kendaraan bermotor.

c. Kepemilikan Kendaraan Bermotor

Adalah pembiayaan kepada anggota untuk pembelian mobil atau motor baik baru maupun second. Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah.

Keunggulan Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor

- 1) Proses cepat dengan persyaratan mudah,
- 2) Jumlah angsuran tidak akan berubah selama masa perjanjian,

- 3) Uang muka ringan, minimal 20% dari harga kenaraan,
- 4) Bebas biaya pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo,
- 5) Sebagai jaminan adalah fixed asset ataupun kendaraan bermotor.

d. Kepemilikan Tanah

Pembiayaan kepada anggota untuk kepemilikan tanah yang peruntukannya untuk investasi atau konsumtif. Akad yang digunakan adalah Akad Murabahah.

Keunggulan Pembiayaan Kepemilikan Tanah

- 1) Membantu memenuhi kebutuhan investasi,
- 2) Proses cepat dengan persyaratan mudah,
- 3) Jumlah angsuran tidak akan berubah selama masa perjanjian,
- 4) Uang muka ringan, minimal 20% dari harga tanah,
- 5) Bebas biaya pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo.

e. Multijasa

Pembiayaan kepada anggota dalam rangka memperoleh manfaat atas suatu jasa. (Contoh : Biaya kesehatan, biaya pendidikan, biaya pernikahan dan lainlain).

Keunggulan Pembiayaan Multijasa

- 1) Proses cepat dengan persyaratan mudah,
- 2) Jumlah angsuran tidak akan berubah selama masa perjanjian,
- 3) Uang muka ringan, minimal 20% dari harga kendaraan,
- 4) Bebas biaya pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo,
- 5) Sebagai jaminan adalah BPKB Mobil atau Motor yang dibeli.

f. Pembiayaan Talangan Haji dan Umroh

Pembiayaan Talangan Haji dan Umroh Binama merupakan pembiayaan konsumtif dengan prinsip transaksi multijasa yang ditujukan kepada Anggota untuk memenuhi kebutuhan :

- 1) Biaya setoran awal,
- 2) Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh kementrian agama untuk mendapatkan Seat Porsi Haji.

Keunggulan Pembiayaan Talangan Haji dan Umroh

- 1) Proses cepat dengan persyaratan mudah,
- 2) Jumlah angsuran tidak akan berubah selama masa perjanjian,
- 3) Plafon pembiayaan sampai dengan 80% dari harga jaminan,
- 4) Bebas biaya pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo,
- 5) Sebagai jaminan adalah fixed asset ataupun kendaraan bermotor.

g. Griya Idaman

Adalah produk pembiayaan kepada anggota untuk kepemilikan rumah baru ataupun rumah second berupa tempat tinggal/apartemen/ruko. Akad yang digunakan adalah Akad Murabahah.

Keunggulan Pembiayaan Griya Idaman

- 1) Membantu memenuhi kebutuhan investasi,
- 2) Proses cepat dengan persyaratan mudah,
- 3) Jumlah angsuran tidak akan berubah selama masa perjanjian,
- 4) Uang muka ringan, minimal 20% dari harga tanah,
- 5) Bebas biaya pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo.
- 6)

3. Baitul Maal

Baitul Maal Binama merupakan bagian tidak terpisahkan dari Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) BINAMA. Legalitas BMT BINAMA adalah KSPPS BINAMA. Pada awal pendiriannya BMT BINAMA dinamakan Baitut Tamwil BINAMA, sedangkan Baitul Maal adalah sebuah divisi tersendiri yang belum menjadi inti usaha. Mulai tahun 2005 Baitul Maal dimasukkan sebagai inti usaha selain Baitut Tamwil sehingga menjadi Baitul Maal wa Tamwil (BMT) atas inisiasi Pengurus pada masa tersebut di kantor Pusat BINAMA, Ruko ANDA Jl. Tlogosari Raya 1 – Semarang.

Usaha Baitul Tamwil bersifat Profit Oriented yaitu mengelola dana simpanan anggota dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada anggota. Sedangkan kegiatan Baitul Maal adalah mengelola ZISWAF baik fund rising maupun penyalurannya bersifat Social Oriented sebagai penyeimbang usaha dan sebagai ciri khas di BMT. Keberadaan Baitul Maal ini juga masuk dalam Anggaran Dasar BINAMA. Baitul Maal Binama hadir sebagai pengelola dana amanah masyarakat dalam bentuk ZISWAF dan menyalurkannya dalam program-program sosial kemanusiaan dan pemberdayaan ekonomi kepada 8 asnaf yang berhak menerima.

Program-program yang dikelola Baitul Maal Binama ada 2 macam, yaitu program penggalangan dana ZISWAF dan program penyaluran dana ZISWAF. Adapun Baitul Maal Binama meliputi: jemput ZISWAF, autodebet rekening atau bagi hasil, celengan sedekah, aplikasi payBMT, transfer bank dan virtual Account. Sedangkan penyaluran dana ZISWAF terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

- 1) Program Pendidikan, meliputi : beasiswa dhuafa & berprestasi, bantuan sarana & prasarana TPQ, bantuan bisyaroh guru TPQ.
- 2) Program Sosial Kemanusiaan, meliputi : aksi tanggap bencana, bantuan & paket sembako bagi lansia & dhuafa, ramadhan berbagi, tebar hewan kurban.
- 3) Program Ekonomi Produktif, meliputi : *qordhul hasan*, hibah sarana kerja.
- 4) wakaf uang.³⁶

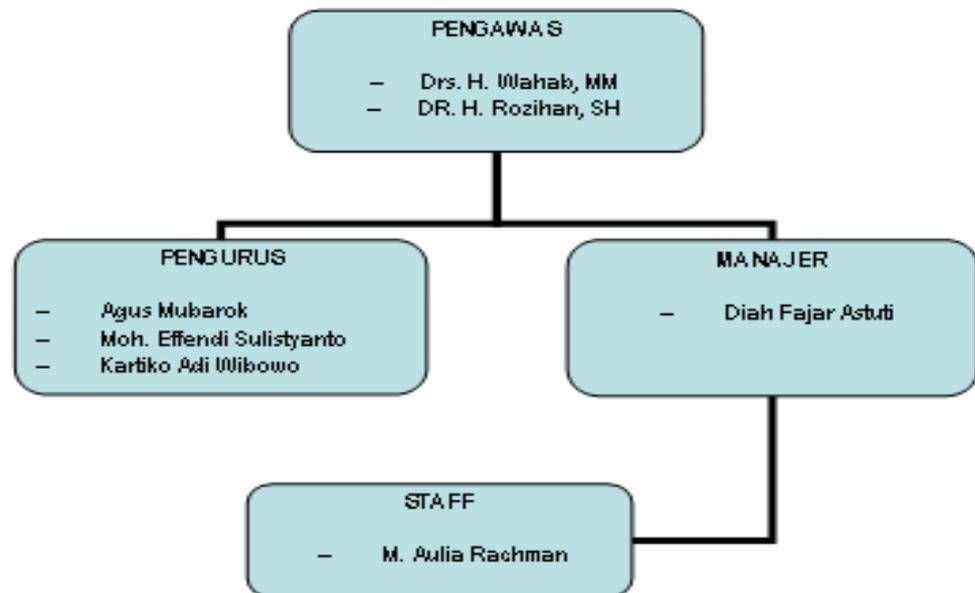
Baitul Maal Binama mempunyai visi dan misi. Visi Baitul Maal Binama yaitu : “ Menebar Kemanfaatan Untuk Ummat “ sedangkan Misi Baitul Maal Binama adalah sebagai berikut :³⁷

- a. Menjadi Lembaga Amil yang amanah dan bertanggung jawab.
- b. Menunjang profesionalisme kerja dan pengelolaan ZISWAF yang sehat dan sesuai syariah.
- c. Mendorong kemandirian ekonomi kaum dhuafa’.

³⁶ Wawancara dengan Ibu. Diah Fajar Astuti (selaku manajer *baitul maal* KSPPS Binama Semarang) tanggal 26 April 2019, jam 09.30 WIB

³⁷ Brosur Baitul Maal Binama

Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh Baitul Maal Binama Semarang antara lain :³⁸



H. Kantor Pelayanan³⁹

Kantor pusat

Alamat : Ruko Anda Kav. 7 Jl. Tlogosari Raya 1 Semarang 50196

Telephone : 024-6702792

WA : 089510890084

Email : bmtbinama@gmail.com

Kantor Cabang :

1. Semarang Tlogosari

Alamat : Ruko Anda Kav. 4-5, Jl. Tlogosari Raya 1 Semarang 50196

Telephone : 024-6702790

WA : 089510890083

2. Weleri

³⁸ Wawancara dengan Ibu. Diah Fajar Astuti (selaku manajer *baitul maal* KSPPS Binama Semarang) tanggal 26 April 2019, jam 09.30 WIB

³⁹ Brosur KSPPS Binama

Alamat : Ruko Weleri Squaare No. 2, Jl. Raya Barat, Kendal

Telephone : 0294-643440

WA : 081904938169

3. Kaliwungu

Alamat : Ruko Kaliwungu Baru Blok A No. 8, Jl KH Asy'ari,
Kendal

Telephone : 0294-3688860

WA : 087745439100

4. Ungaran

Alamat : Ruko Mutiara Ungaran Square kav. 16 Jl. Gatot Subroto
133, Semarang

Telephone : 024-6921452

WA : 085826650624

5. Batang

Alamat : Ruko Yos Sudarso No. 1G, Jl. Yos Sudarso, Batang

Telephone : 0285-392074

WA : 085314253598

6. Ngaliyan

Alamat : Ruko Segitiga Emas blok b5 Prof. Dr. Hamka, Semarang

Telephone : 024-76670662

WA : 089637158672

7. Magelang

Alamat : Ruko Metro Square No. D8, Jl. Jendral Bambang Sugeng
Mertoyudan, Magelang

Telephone : 0283-327299

WA : 085878330307

8. Mranggen

Alamat : Jl. Bandungrejo No. 121 A Kel. Bandungrejo, Kab.
Demak

Telephone : 024-76415601

WA : 081227241590

BAB IV

PEMBAHASAN

SISTEM PENGELOLAAN ZISWAF

DI BAITUL MAAL KSPPS BINAMA

A. Sistem Pengelolaan Baitul Maal Binama

Untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang telah disebutkan diatas, penulis sajikan hasil wawancara dari pengelola Baitul Maal Binama tentang bagaimana sistem pengelolaan dana di Baitul Maal Binama.

Baitul Maal Binama memiliki sebuah sistem pengelolaan agar Baitul Maal tersebut dapat berjalan sesuai programnya. Sistem pengelolaan dana Baitul Maal Binama terbagi menjadi 2 sistem layanan, yaitu :

1. Sistem Penggalangan Dana ZISWAF

Sistem penggalangan dana yang dilakukan pada Baitul Maal Binama Semarang ini sebenarnya masih sama seperti lembaga-lembaga lain, yakni mengikut pada Koperasinya. Beberapa baitul maal yang ada di Semarang melakukan pengumpulan dananya dengan cara diambilkan/dipotongkan dari tabungan yang di miliki oleh anggotanya, baik di potong perbulan atau beberapa waktu sekali dan jumlahnya di tentukan oleh KSPPS tersebut.

Sedangkan sistem penggalangan dana yang dilakukan oleh Baitul Maal Binama ini memiliki ciri tersendiri dimana pengumpulan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf)-nya masih menggunakan sistem sukarela. Hal dikarenakan beberapa pimpinan

Baitul Maal di Binama masih menganggap bahwa zakat masih memiliki hukum yang sama dengan shodaqoh yaitu bersifat sukarela.⁴⁶

Penggalangan dana yang didapatkan oleh Baitul Maal Binama Semarang berasal dari 3 (tiga) sumber yaitu :⁴⁷

a. Karyawan

Sumber dana yang didapatkan oleh Baitul Maal Binama dapat berasal dari karyawan KSPPS Binama Semarang itu sendiri. Sumber dana yang didapatkan dari karyawan yaitu Baitul Maal Binama Semarang menawarkan untuk memotong gaji yang diperoleh karyawan perbulannya. Jumlah uang yang disetorkan oleh karyawan menggunakan sistem sukarela yang mana uang gaji yang dipotong untuk dana sosial jumlahnya tidak ditentukan. Karyawan tersebut dapat memotong gaji perbulannya sebesar Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 500.000,-, karena jumlah pemotongan gaji untuk dana baitul maal tidak disetarakan dengan jumlah gaji yang didapatkan oleh karyawannya. Dana yang didapatkan oleh Baitul Maal Binama Semarang dari karyawan tersebut akan dialokasikan pada tiga pos yaitu untuk Zakat, Shadaqah dan Wakaf Uang.

b. Anggota (Nasabah)

Sumber dana yang di dapatkan oleh Baitul Maal Binama Semarang juga berasal dari anggota dari KSPPS Binama Semarang. Anggota (nasabah) merupakan mereka yang sudah tercatat menjadi anggota dari KSPPS Binama Semarang yang memanfaatkan jasa-jasa atau produk-produk yang ditawarkan oleh KSPPS Binama Semarang, baik dari produk tabungan, deposito, dan produk pembiayaan.

⁴⁶ Wawancara dengan Bpk. M. Aulia Rachman (selaku pengelola *baitul maal* KSPPS Binama Semarang) tanggal 27 April 2019, jam 09.30 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Bpk. M. Aulia Rachman (selaku pengelola *baitul maal* KSPPS Binama Semarang) tanggal 27 April 2019, jam 09.30 WIB

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan mereka yang bukan menjadi bagian dari karyawan ataupun anggota dari KSPPS Binama Semarang. Meskipun begitu, Baitul Maal Binama tidak membatasi kepada masyarakat sekitar yang ingin menitipkan shadaqohnya ke Baitul Maal Binama untuk disalurkan kepada kaum dhuafa’.

Cara yang dilakukan oleh Baitul Maal Binama Semarang untuk memperoleh dana dari masyarakat yaitu melalui promosi. Promosi yang dilakukan oleh Baitul Maal Binama Semarang yaitu dengan cara menyebar brosur-brosur, memasang MMT di jalan, dan promosi melalui media internet (Website, Facebook, Instagram dan lain-lain).

Masyarakat yang ingin menyisihkan dananya untuk Baitul Maal Binama Semarang dapat dilakukan dengan cara setor langsung pada teller di kantor cabang KSPPS Binama Semarang ataupun dengan cara setor langsung kepada karyawan yang berwenang di Baitul Maal Binama Semarang.⁴⁸

Untuk memudahkan karyawan, anggota maupun masyarakat dalam penyetoran dana ZISWAF-nya, Baitul Maal Binama memiliki beberapa layanan sebagai berikut :

a. Jemput Ziswaf

Jemput Ziswaf adalah program penghimpunan dana ZISWAF dari anggota KSPPS Binama dengan cara karyawan Binama menjemput atau mendatangi langsung ke rumah anggota/nasabah yang ingin menyalurkan dana ZISWAF-nya ke Baitul Maal Binama. Strategi ini dilakukan dengan bantuan marketing karyawan Binama ke anggota/nasabah.

⁴⁸ Wawancara dengan Bpk. M. Aulia Rachman (selaku pengelola *baitul maal* KSPPS Binama Semarang) tanggal 27 April 2019, jam 09.30 WIB

b. Autodebet Rekening atau Bagi hasil

Autodebet Rekening atau Bagi hasil adalah program layanan penghimpunan dana ZISWAF anggota dengan cara mendebet secara otomatis rekening anggota untuk dipotong sebagai dana Shodaqoh melalui Baitul Maal Binama. Autodebet ini tidak diberlakukan bagi semua anggota KSPPS Binama, tetapi dipersilahkan bagi anggota yang ingin menyisihkan sebagian hartanya untuk shodaqoh melalui Baitul Maal Binama.

Setiap rekening anggota dipotong dengan jumlah nominal yang berbeda, sesuai keinginan si pemilik rekening. Mulai dari Rp 10.000/bulan sampai dengan Rp 250.000/bulan. Baitul Maal Binama juga melayani autodebet yang dilakukan satu tahun sekali dengan jumlah nominal mulai Rp 500.000/tahun sampai dengan Rp 750.000/tahun. Dana autodebet ini diperoleh 15%-20% dari bagihasil deposito.

c. Celengan Sedekah

Celengan Sedekah merupakan program layanan penghimpunan dana ZISWAF anggota dengan cara menawarkan program celengan sedekah secara perorangan anggota. Strategi ini juga dilakukan dengan bantuan karyawan marketing dan collector KSPPS Binama untuk menawarkan dan mengambil celengan tersebut dari anggota.

d. Aplikasi Pay BMT

Aplikasi payBMT merupakan Sebuah aplikasi (dompet elektronik) yang sudah terkoneksi dengan sistem lembaga keuangan mikro syariah atau biasa disebut BMT/KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) sebagai sarana alat pembayaran pada anggota BMT serta jaringan antar BMT dan Anggotanya untuk memberi kemudahan dalam bertransaksi, seperti: pembelian dan pembayaran malalui ponsel atau smartphone, misalnya pembelian pulsa, listrik, BPJS, dan lainnya.

Top Up atau Deposit payBMT dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Trasfer dari bank ke rekening paybmt;
- 2) Autodebet simpanan BMT ke rekening paybmt;
- 3) Datang ke BMT terdekat.

PayBMT juga bisa kirim saldo atau transfer sesuai keinginan anggota melalui :

- 1) Transfer ke Bank;
- 2) Transfer ke BMT;
- 3) Transfer ke sesama pengguna payBMT.

Untuk daftar paybmt gratis bisa melalui website. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Klik <https://paybmt.id/>
 - 2) Pada bagian bawah "belum punya akun Daftar disini" klik daftar disini
 - 3) Lanjutkan pengisian data dengan lengkap dan save
 - 4) Anda mendapatkan akun PayBMT
 - 5) Simpan nomor registrasi/username dan password
 - 6) Silahkan login ke <https://paybmt.id/>
 - 7) Pada profil nama dibawahnya ada no. registrasi dan Anda mendapatkan rekening VA dari BNI Syariah, untuk deposit.⁴⁹
- e. Transfer Bank dan Virtual Account

Transfer Bank dan Virtual Account merupakan layanan penghimpunan dana ZISWAF anggota dengan cara transfer dari rekening bank yang dimiliki anggota ke rekening Baitul Maal Binama. Transfer bank ini bisa dilakukan melalui bank-bank yang bekerja sama dengan KSPPS Binama, yaitu :

- 1) Bank CIMB Niaga Syariah, No. Rek : 860 00332 7900,
- 2) BNI Syariah, No. Rek : 030 384 6711

⁴⁹ <https://pbmtrowasia.id/index.php/paybmt-app/>, diakses pada hari Jumat tanggal 19 April 2019, pukul 21.30 WIB.

- 3) Bank Muamalat Indonesia : No. Rek : 548 000 3004
- 4) Bank Permata Syariah, No. Rek : 410 881 6010
- 5) Bank Syariah Mandiri, No. Rek : 702 301 2507
- 6) Bank Bukopin Syariah, No. Rek : 770 800 0909
- 7) Bank Mandiri, No. Rek : 135 00 2323 5656.⁵⁰

Bagi nasabah yang melakukan transfer ke rekening bank a.n. KSPPS Binama diwajibkan untuk melakukan konfirmasi ke pihak Baitul Maal Binama agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pihak.

2. Sistem Penyaluran Dana ZISWAF

Sedangkan untuk program penyaluran dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf di Baitul Maal Binama sendiri sudah dikelompokkan menjadi 4 golongan, yaitu :⁵¹

a. Program Pendidikan

Program pendidikan ini merupakan program penyaluran dana zakat, infaq, shadaqoh kepada kaum dhuafa yang memerlukan bantuan untuk kebutuhan pendidikan. Program pendidikan disalurkan dalam bentuk Beasiswa bagi kaum dhuafa yang memiliki tingkat prestasi dalam bidang akademis. Target sasaran penyaluran program ini yaitu kepada pelajar tingkat SD/SLTP/SLTA atau sederajat. Proses pendataan siswa dilakukan dengan cara sosialisasi kepada anggota KSPPS Binama dengan dibantu oleh karyawan KSPPS Binama di setiap cabang. Kemudian dilakukan seleksi bagi pendaftar berdasarkan siswa yang benar-benar kurang mampu dan memiliki prestasi akademis yang diraih oleh calon penerima beasiswa. Setelah lulus seleksi, diumumkanlah nama-nama siswa penerima beasiswa Binama. Setiap siswa yang terdaftar sebagai penerima beasiswa ini diberikan keringanan pembayaran spp/syahriyah bagi siswa swasta,

⁵⁰ Brosur Baitul Maal Binama

⁵¹ Wawancara dengan Bpk. M. Aulia Rachman (selaku pengelola *baitul maal* KSPPS Binama Semarang) tanggal 27 April 2019, jam 09.30 WIB

atau uang saku bagi siswa negeri dengan ketentuan nominal pada tingkat SD diberikan uang saku sebesar Rp 50.000/bulan, SLTP diberikan uang saku Rp 100.000/bulan, SLTA diberikan uang saku Rp 150.000/bulan. Ketentuan pengambilan beasiswa dilakukan dengan cara siswa tersebut datang langsung ke kantor pusat Baitul Maal Binama/ kantor cabang setiap daerah dengan menyerahkan bukti pembayaran spp/syahriyah setiap bulannya. Selain uang syahriyah/SPP, Baitul Maal Binama juga membantu penerima beasiswa bagi siswa yang ingin melakukan rekreasi atau wisata sekolah namun terkendala biaya.

Selain beasiswa bagi siswa berprestasi, Baitul Maal Binama juga menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqoh untuk keperluan sarana prasarana TPQ dan bisyaroh untuk guru TPQ. Sarana dan prasarana TPQ ini diberikan bagi TPQ di sekitar Semarang yang masih memerlukan fasilitas memadai untuk menunjang kegiatan belajar di TPQ. Fasilitas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan TPQ yang diperlukan, misalnya : meja, kursi, papan tulis, almari, kitab, al- Qur'an, dll. Sedangkan Bisyaroh Guru TPQ diberikan kepada guru-guru atau ustadz-ustadzah yang mengajar di TPQ secara ikhlas atau sukarelawan tanpa mengharapkan imbalan jasa. Prosedur pengambilan bisyaroh ini sama dengan pengambilan beasiswa, guru atau ustadz tersebut harus datang langsung ke kantor pusat Baitul Maal Binama. Tak hanya diberikan bantuan saja, TPQ yang sudah mendapatkan bantuan ini juga akan diberikan *maintenance* oleh pengurus Baitul Maal Binama agar TPQ tersebut dapat berkembang dan mandiri terutama dalam hal keuangan.

b. Program Sosial Kemanusiaan

Program sosial kemanusiaan ini merupakan program penyaluran dana zakat, infaq, shadaqoh untuk kegiatan sosial kemanusiaan. Seperti:

1) Aksi Tanggap Bencana

Aksi Tanggap Bencana merupakan aksi penyaluran bantuan materi maupun non-materi kepada saudara yang tertimpa musibah bencana alam sesuai kebutuhan para korban bencana.

2) Bantuan Lanjut Usia (Lansia)

Bantuan Lansia merupakan bantuan tunai maupun kebutuhan pokok seperti sembako bagi kaum dhuafa' yang sudah lanjut usia.

3) Ramadhan Berbagi

Ramadhan Berbagi ini merupakan program berbagi kebahagiaan di Bulan Ramadhan dengan memberikan bantuan berupa paket sembako di daerah-daerah yang membutuhkan.

4) Tebar Hewan Kurban (THK)

Tebar Hewan Kurban yaitu menyalurkan dan berbagi daging kurban kepada tempat-tempat yang kekurangan guna saling berbagi kebahagiaan saat Idul Adha.

c. Program Pemberdayaan Ekonomi

Salah satu program unggulan dari Baitul Maal Binama yaitu Pemberdayaan ekonomi. Alasan mengapa program ini menjadi program unggulan Baitul Maal Binama karena tujuan dari zakat sendiri adalah untuk kesejahteraan ekonomi ummat. Dengan adanya dana zakat ini diharapkan masyarakat menengah kebawah dapat berusaha lebih kreatif menciptakan usaha untuk memperbaiki kondisi ekonominya yang lemah. Untuk itu, Baitul Maal Binama memberikan fasilitas bantuan ekonomi dengan memberikan penguatan berupa pemberian modal untuk memperkuat atau

meningkatkan kualitas kehidupannya dalam bidang ekonomi. Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi *mustahik*-nya, Baitul Maal Binama terfokus pada dua sektor. Kedua sektor tersebut yaitu:

1) *Qordhul Hasan*

Qordhul Hasan merupakan pinjaman yang diberikan kepada anggota atau nasabah yang membutuhkan dengan disertai pembinaan dan pendampingan. Anggota/nasabah yang meminjam dengan *Qordhul Hasan* ini mengembalikan pinjamannya pada waktu yang sudah ditentukan dan tanpa adanya biaya administrasi atau biaya tambahan lainnya.

Bantuan *Qardhul Hasan* ini misalnya, berupa pemberian modal kepada kaum dhuafa untuk memberdayakan usaha warung pecel yang dimiliki oleh kaum dhuafa tersebut. Besar pemberian bantuan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh kaum dhuafa yang mendapatkan bantuan tersebut.

Dalam mengembalikan bantuan pinjaman berupa *Qardhul Hasan* tersebut, Baitul Maal Binama Semarang tidak mengisarkan berapa jumlah yang harus di angsur oleh *mustahik* perbulannya. Bantuan pinjaman berupa *Qardhul Hasan* bersifat tidak terikat, karena tidak ada jaminan di dalamnya. Sehingga pada saat terjadi kemacetan dalam pembayar angsuran perbulannya, pihak Baitul Maal Binama Semarang tidak secara terus-menerus melakukan penagihan. Ketika terjadi kemacetan pihak Baitul Maal Binama Semarang selaku pihak yang memberkan bantuan tersebut tetap memantau kegiatan usaha yang dijalankan oleh *mustahik* dan memberikan pembinaan serta pendampingan kepada kaum dhuafa yang mendapatkan bantuan tersebut.

2) Hibah Sarana Kerja

Hibah Sarana Kerja yakni memberikan bantuan berupa sarana atau barang modal bagi kaum dhuafa yang memiliki usaha mikro guna menunjang perkembangan usaha yang lebih optimal. Hibah sarana kerja dalam hal ini yaitu pemberian bantuan berupa gerobak untuk kaum dhuafa yang membutuhkannya. Sama dengan bantuan berupa *Qardhul Hasan*, yang membedakan disini adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada dhuafa yang membutuhkannya. Jika pinjaman modal *Qardhul Hasan* berupa uang tunai, sedangkan bantuan modal Hibah Sarana Kerja ini diberikan dalam bentuk sarana fisik, seperti pemberian gerobak sebagai sarana untuk melakukan kegiatan usaha yang dijalaninya.

Sistem pemberian bantuan berupa gerobak kepada *mustahik* sama halnya dengan pemberian bantuan berupa *Qardhul Hasan*. *Mustahik* tetap membayar angsuran perbulannya sebesar yang ia hendaki, artinya pihak Baitul Maal Binama Semarang tidak mengisarkan berapa jumlah angsuran perbulannya yang harus disetokan oleh *mustahik* kepada Baitul Maal Binama Semarang.

Jika terjadi kemacetan dalam membayar angsuran perbulannya, pihak Baitul Maal Binama Semarang tidak melakukan penagihan secara terus-menerus, selaku pihak yang memberikan bantuan tersebut, Baitul Maal Binama Semarang tetap memantau kegiatan usaha yang dijalankan oleh *mustahik* dan memberikan pembinaan serta pendampingan kepada kaum dhuafa yang mendapatkan bantuan tersebut.

Pemberian bantuan modal baik *Qordhul Hasan* maupun Hibah Sarana Kerja berupa gerobak, tidak dapat diberikan begitu saja kepada kaum dhuafa yang akan mendapatkan bantuan tersebut. Ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon

mustahik untuk bisa mendapatkan bantuan dari Baitul Maal Binama Semarang. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon *mustahik* sebagai bahan untuk pertimbangan yang dilakukan oleh Baitul Maal Binama Semarang yaitu:

- a) Foto Copy Kartu Keluarga,
- b) Surat Keterangan Tidak Mampu dari RT maupun RW,
- c) Rekomendasi dari tokoh-tokoh setempat baik berupa lisan maupun tertulis.

Dari beberapa persyaratan tersebut, ada beberapa kriteria yang ditentukan oleh Baitul Maal Binama Semarang dalam menentukan calon mustahik yang akan menerima bantuan untuk memberdayakan ekonominya. Kriteria-kriteria yang di tentukan antara lain :

- a) Calon *mustahik* tersebut tergolong sebagai kaum dhuafa ataupun kaum yang memiliki kelemahan dalam perekonomiannya,
- b) Calon *mustahik* tergolong sebagai orang yang produktif (bukan orang lansia atau balita),
- c) Asset yang dimiliki oleh calon *mustahik* seperti status kepemilikan rumah, luas tanah yang dimiliki, transportasi yang dimiliki dan asset-asset lainnya sesuai dengan kriteria,
- d) Besaran pendapatan serta pengeluaran calon *mustahik*-nya (pendapatan rata-rata < Rp. 2.000.000),
- e) Calon *mustahik* tersebut memiliki usaha ataupun rencana usaha.

Setelah persyaratan dan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh Baitul Maal Binama Semarang terpenuhi oleh calon mustahik, selanjutnya pihak Baitul Maal Binama Semarang melakukan evaluasi ataupun seleksi calon mustahik yang akan mendapatkan bantuan untuk memberdayakan ekonominya. Prosedur-prosedur

dalam penerimaan bantuan bagi calon *mustahik* untuk memberdayakan ekonominya yaitu:

- 1) Pengajuan bantuan yang dilakukan oleh calon *mustahik*, dengan mengisi formulir berupa :
 - a) Biodata calon *mustahik*,
 - b) Formulir berupa kegiatan usaha atau rencana usaha yang dimiliki calon *mustahik*,
 - c) Rancangan anggaran biaya yang di perlukan calon *mustahik* untuk usaha yang dimilikinya atau rencana usaha yang akan dijalaninya.
- 2) Jika calon *mustahik* tersebut dinyatakan lolos pemberkasan, pihak Baitul Maal Binama Semarang melakukan survey kelayakan, jika calon *mustahik* tersebut tidak memiliki proposal usaha ataupun proposal rencana usaha). Langkah yang dilakukan oleh Baitul Maal Binama Semarang yaitu :
 - a) Survey kelayakan asset keluarga calon *mustahik*,
 - b) Survey kelayakan keuangan calon *mustahik*,
 - c) Survey kelayakan jenis usaha yang dijalankan oleh calon *mustahik*.
- 3) Assesment dari management atau manager KSPPS Binama Semarang.
KSPPS Binama Semarang melakukan komite bersama karyawan-karyawan yang berwenang di dalamnya.
- 4) Jika manager KSPPS Binama Semarang menyetujui permohonan pengajuan bantuan kepada pihak Baitul Maal Binama Semarang, kemudian pihak Baitul Maal Binama Semarang menyalurkan bantuan tersebut kepada *mustahik* yang mendapatkannya. Bantuan yang disalurkan berupa bantuan tunai maupun bantuan non tunai (barang).

5) Proses mediasi, supervisi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak Baitul Maal Binama Semarang.

d. Program Wakaf Uang

Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga dalam bentuk uang tunai yang dapat dikelola secara produktif, dan hasilnya dimanfaatkan untuk mauquf ‘alaih. Termasuk dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga. Menurut fatwa MUI, wakaf uang hukumnya Jawaz atau boleh. Nilai pokok wakaf harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak boleh diwariskan.

Program Wakaf Uang Binama merupakan program penghimpunan dan pengelolaan dana Wakaf dari muwakif, selanjutnya dana tersebut akan diinvestasikan atau dikelola yang kemudian hasil dari investasi atau pengelolaan wakaf uang tersebut akan digunakan untuk kemaslahatan ummat.

Salah satu keunggulan wakaf di Baitul Maal Binama yaitu telah terdaftar menjadi Nadzir Badan Wakaf Indonesia (BWI) dengan nomer induk 3.3.00038. Jadi nasabah tidak perlu merasa khawatir, karena hasil dari pengelolaan wakaf uang yang telah terkumpul, akan ditasyarufkan untuk :

- 1) Pemberdayaan anak-anak yatim piatu;
- 2) Memajukan ekonomi produktif dhuafa’;
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana serta kesehatan dhuafa’;
- 4) Pembangunan panti asuhan;
- 5) Pembangunan sekolah Islam terpadu.

B. Analisis Strategi Pengelolaan Baitul Maal Binama

1. Analisa SWOT Pengelolaan Baitul Maal Binama

Berdasarkan deskripsi sistem pengelolaan Baitul Maal Binama yang telah disebutkan diatas, maka penulis melakukan analisis untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman yang

dihadapi oleh Baitul Maal Binama dengan menggunakan metode analisis SWOT.

a. Analisis Internal

1) *Strength* (kekuatan)

a) Memiliki sebaran kantor yang luas

Baitul Maal Binama sebagai Divisi dalam KSPPS Binama yang memiliki sebaran kantor-kantor cabang yang tersebar di seluruh Jawa Tengah, meliputi: Kantor Cabang Telogosari Semarang, Ngaliyan Semarang, Kaliwungu Kendal, Weleri Kendal, Mranggen Demak, Magelang, Ungaran.

Sebaran kantor cabang yang banyak memiliki jumlah anggota dan jumlah karyawan yang banyak pula, sehingga anggota yang banyak tersebut menjadi potensi sebagai calon donatur, dan jumlah karyawan yang banyak bisa sekaligus menjadi salah satu sumber informasi terkait program Baitul Maal kepada anggota/nasabah dan masyarakat secara luas.

b) Terintegrasi dengan karyawan front office yaitu Teller dan Costumer Service.

Adanya Teller dan Costumer Service yang tersebar di berbagai kantor cabang dapat memudahkan anggota/nasabah yang ingin menyalurkan ZISnya kepada Baitul Maal Binama secara langsung tanpa aplikasi. Teller dan Costumer Service juga bisa menjadi promotor produk Baitul Maal Binama agar lebih diketahui lagi oleh masyarakat luas.

c) Memiliki Program Berkelanjutan yaitu : Beasiswa Prestasi, Ramadhan Berbagi & Tebar Hewan Kurban.

Baitul Maal Binama ini memiliki beberapa program berkelanjutan atau berjalan terus menerus setiap tahunnya, seperti : beasiswa bagi siswa berprestasi, berbagi pada bulan yang suci bulan Ramadhan, dan meyalurkan pemerataan hewan kurban di setiap daerah terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Program berkelanjutan ini bertujuan untuk mempermudah penyaluran dana zakat, infaq, shadaqoh.

d) Daya serap Penyaluran berada diatas 90 % setiap tahunnya.

Setiap lembaga keuangan memiliki sistem pengelolaan agar dana yang sudah terkumpul dapat tersalurkan secara produktif kepada orang-orang yang membutuhkan. Setiap dana yang terkumpul ke Baitul Maal Binama akan disalurkan minimal 90% setiap tahun dari total penghimpunan kedalam program-program terstruktur Baitul Maal Binama.

4) Sudah menggunakan aplikasi PBMT

Baitul Maal Binama sudah terkoneksi dengan aplikasi PayBMT/PBMT untuk memudahkan nasabah dalam menyetorkan dana ZISnya. Jadi nasabah tidak perlu repot-repot datang ke kantor untuk menyetorkan dana, cukup melalui aplikasi PBMT dari android masing-masing.

2) *Weakness* (kelemahan)

a) Baitul Maal Binama masih dikelola oleh 1 orang.

Pengelolaan Baitul Maal tentu harus mempunyai tim khusus untuk mengelola dana Baitul Maal agar tersalurkan dengan baik. Namun pengelola Baitul Maal Binama ini hanya terdiri dari satu orang yaitu Bapak M. Aulia Rachman. Minimnya tim pengelola Baitul Maal ini merupakan kendala sehingga menjadikan kinerja pengelola Baitul Maal belum maksimal dalam menjalankan program-

program yang telah tersusun. Seperti di bulan ramadhan terdapat beberapa kegiatan yang full setiap harinya menyebabkan pengelola Baitul Maal kewalahan apabila menjalankan tugas perorangan saja.

- b) Pertumbuhan Penghimpunan yang sedikit (bahkan cenderung stagnan). Pertumbuhan penghimpunan yang dicapai Baitul Maal Binama adalah kurang lebih mencapai 1% pertahun. Hal ini dikarenakan kurang maintenance terhadap donatur.

b. Analisis Eksternal

1) *Opportunity* (peluang)

- a) Program program unggulan yang mencakup segmen pengentasan kemiskinan & peningkatan investasi pendidikan.

Salah satu program unggulan dari Baitul Maal Binama yaitu Pemberdayaan ekonomi. Karena tujuan dari zakat sendiri adalah untuk pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan ekonomi ummat. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi ini diharapkan masyarakat menengah kebawah dapat berusaha lebih kreatif menciptakan usaha untuk memperbaiki kondisi ekonominya yang lemah.

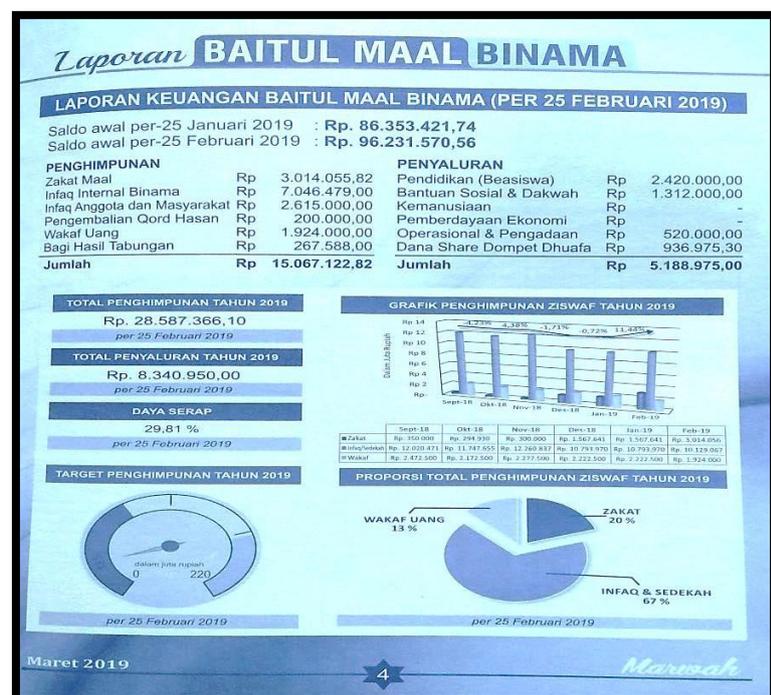
Disamping itu, peningkatan kualitas pendidikan kepada anak-anak penerus bangsa juga menjadi hal yang penting demi terwujudnya tujuan bangsa Indonesia yang kedua yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika kualitas pendidikan meningkat, anak-anak kurang mampu bisa sekolah, maka tujuan bangsa Indonesia yang kedua dapat terwujud. Baitul Maal Binama turut berpartisipasi membantu anak-anak yang tidak bisa sekolah terkendala

oleh biaya dengan memberikan beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu.

Dengan adanya bantuan pemberdayaan ekonomi dan beasiswa pendidikan, diharapkan masyarakat yang kurang mampu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu merubah ekonomi agar menjadi lebih baik. Dengan program-program tersebut semoga masyarakat lebih mengenal akrab dan mempercayakan dana ZISWAF-nya kepada Baitul Maal Binama.

- b) Transparansi Pelaporan kegiatan melalui media sosial ataupun media cetak.

Contoh pelaporan keuangan Baitul Maal Binama Pada bulletin periode bulan maret.



Salah satu keunggulan Baitul Maal binama adalah sistem pelaporan yang transparan dan akuntable sesuai prinsip GCG (Good Corporate Governance) kepada masyarakat. Sistem pelaporan Baitul Maal Binama dapat

dilihat dalam bulletin setiap bulan Baitul Maal Binama. Kegiatan penghimpunan maupun penyaluran dana kepada kaum dhuafa' juga sudah bisa di akses di akun sosmed, yaitu Facebook : Baitul Maal Binama.

2) *Threats* (ancaman)

- a) Banyak lembaga ZISWAF lain yang bergerak di bidang yang sama

Banyaknya lembaga pengelola ZISWAF yang sudah diketahui dan dipercaya oleh masyarakat untuk menyalurkan dana ZISnya kepada lembaga tersebut, walaupun lembaga tersebut masih kecil. Misalnya, masyarakat menyalurkan dana ZISnya kepada sekolah-sekolah, pondok atau musholla yang lebih dekat dengan lingkungan sekitar .

- b) Perkembangan Teknologi Informasi

Keterbatasan teknologi informasi menyebabkan kurang luasnya penyebaran informasi terkait program-program yang dimiliki oleh Baitul Maal Binama. Saat ini, penyebaran informasi yang dilakukan oleh Baitul Maal Binama masih sebatas melalui bulletin-bulletin Baitul Maal Binama, dan salah satu sosial media yaitu facebook : Baitul Maal Binama.

Strategi promosi yang dilakukan oleh Baitul Maal Binama masih tergolong sederhana, masih mengandalkan strategi sistem getok tular (dari mulut kemulut). Sedangkan di era teknologi sekarang ini, Baitul Maal Binam belum mempunyai website sendiri yang bisa mudah diakses oleh masyarakat.

2. Strategi Pengelolaan Baitul Maal Binama

a. Matrik Analisis Kualitatif SWOT

Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan Baitul Maal Binama penulis berusaha menyajikan matriks analisis strategi kualitatif SWOT, kemudian menerapkan strategi layanan.

Matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks kualitatif SWOT pengelolaan Baitul Maal Binama penulis sajikan dibawah ini :

Matriks 4.1

Matriks Kualitatif SWOT

IFAS	<p>Strength (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kantor cabang yang ada di seluruh Jateng, b. Terintegrasi dengan Teller dan CS, c. Memiliki Program Berkelanjutan, d. Daya serap Penyaluran diatas 90% setiap tahunnya. 	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masih dikelola oleh 1 orang. b. Pertumbuhan Penghimpunan yang sedikit (bahkan cenderung stagnan).
EFAS	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat program yang terstruktur dan sistematis, 2. Memaksimalkan pengalangan dana, 3. Pengelolaan ZISWAF yang transparansi dan 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan target pengelolaan baik bulanan maupun tahunan, 2. Perbaikan dan evaluasi pengelolaan,
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Program program unggulan yang mencakup segmen pengentasan kemiskinan & peningkatan investasi 		

pendidikan. b. Transparansi Pelaporan kegiatan melalui media sosial ataupun media cetak.	Good Governance, 4. Sinergi dengan lembaga lainnya.	3. Menyongsong Sinergi antara lembaga Tamwil dan Baitul Maal, 4. Peningkatan mutu SDM dengan pelatihan atau Belajar dari lembaga lainnya.
Threats (T) a) Perkembangan Teknologi Informasi b) Banyak lembaga ZISWAF lain yang bergerak di bidang yang sama.	Strategi ST 1. Memaksimalkan penyaluran yang lebih tepat sasaran, 2. Membuat target kerja tahunan yang lebih baik dari sebelumnya.	Strategi WT 1. Meningkatkan kepercayaan masyarakat, 2. Memaksimalkan Promosi dan strategi marketing.

b. Strategi Pengelolaan Baitul Maal Binama

1) Strategi SO (*Strenght-Opportunities*)

Stratetgi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan hal ini maka strategi SO adalah :

1. Membuat program yang terstruktur dan sistematis,
2. Memaksimalkan pengalanan dana,
3. Menjaga kepercayaan masyarakat dalam Pengelolaan ZISWAF yang transparansi dan Good Governance,
4. Sinergi dengan lembaga lainnya.

2) Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan

kelemahan yang ada. Berdasarkan hal ini maka strategi WO adalah:

- a) Peningkatan target pengelolaan baik bulanan maupun tahunan,
- b) Perbaikan dan evaluasi pengelolaan,
- c) Menyongsong Sinergi antara lembaga Tamwil dan Baitul Maal,
- d) Peningkatan mutu SDM dengan pelatihan atau Belajar dari lembaga lainnya.

3) Strategi ST (*Strenght-Threaths*)

Strategi ST adalah strategi strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan hal ini maka strategi ST adalah :

- a) Memaksimalkan penyaluran yang lebih tepat sasaran,
- b) Membuat target kerja tahunan yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Strategi WT (*Weakness-Threaths*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yang mungkin terjadi. Berdasarkan hal ini maka strategi WT adalah :

- a) Meningkatkan kepercayaan masyarakat,
- b) Memaksimalkan Promosi dan strategi marketing.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. SISTEM PENGELOLAAN ZISWAF DI BAITUL MAAL KSPPS BINAMA

Baitul Maal Binama memiliki Sistem pengelolaan dana yang terbagi menjadi 2 sistem layanan pengelolaan, yaitu :

1) Sistem penggalangan dana ZISWAF

Sistem penggalangan dana ZISWAF yang dilakukan Baitul Maal Binama masih bersifat sukarela, karena beberapa pimpinan Baitul Maal di Binama masih menganggap bahwa zakat masih memiliki hukum yang sama dengan shodaqoh yaitu bersifat sukarela. Sumber penggalangan dana ZISWAF Baitul Maal Binama berasal dari 3 sumber, yaitu : karyawan, anggota (nasabah), dan masyarakat umum.

Untuk memudahkan karyawan, anggota maupun masyarakat dalam penyetoran dana ZISWAF-nya, Baitul Maal Binama memiliki beberapa layanan, yaitu :

- a. Jemput Ziswaf;
- b. Autodebet Rekening atau Bagihasil;
- c. Celengan Sedekah;
- d. Aplikasi payBMT;
- e. Transfer Bank dan Virtual Account.

2) Sistem penyaluran dana ZISWAF

Sedangkan untuk program penyaluran dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf di Baitul Maal Binama sendiri sudah dikelompokkan menjadi 4 golongan, yaitu :

- a. Program Pendidikan : Beasiswa Dhuafa & Berprestasi; Bantuan Sarana & Prasarana TPQ; Bantuan Bisyaroh Guru TPQ.
- b. Program Sosial Kemanusiaan : Aksi Tanggap Bencana; Bantuan & Paket Sembako bagi Lansia & Dhuafa; Ramadhan Berbagi; Tebar Hewan Kurban.
- c. Program Ekonomi Produktif: *Qordhul Hasan*, Hibah Sarana Kerja.
- d. Wakaf Uang.

2. ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN ZISWAF DI BAITUL MAAL KSPPS BINAMA

a. Analisa SWOT Pengelolaan ZISWAF di Baitul Maal KSPPS Binama

1) Analisis Internal

a) Strength (kekuatan)

1. Memiliki sebaran kantor yang luas,
2. Terintegrasi dengan karyawan front office yaitu Teller dan Costumer Service,
3. Memiliki Program Berkelanjutan yaitu : Beasiswa Prestasi, Ramadhan Berbagi & Tebar Hewan Kurban,
4. Daya serap Penyaluran berada diatas 90 % setiap tahunnya,
5. Sudah menggunakan aplikasi PBMT.

b) Weakness (kelemahan)

1. Baitul Maal Binama masih dikelola oleh 1 orang,
2. Pertumbuhan Penghimpunan yang sedikit (bahkan cenderung stagnan).

2) Analisis Eksternal

a) Opportunity (peluang)

1. Program program unggulan yang mencakup segmen pengentasan kemiskinan & peningkatan investasi pendidikan,
 2. Transparansi Pelaporan kegiatan melalui media sosial ataupun media cetak.
- b) *Threats* (ancaman)
1. Banyak lembaga ZISWAF lain yang bergerak di bidang yang sama,
 2. Perkembangan Teknologi Informasi.

b. Strategi Pengelolaan Baitul Maal Binama

- 1) Strategi SO (*Strenght-Opportunities*), dengan cara :
 - a) Memaksimalkan penyaluran yang lebih tepat sasaran,
 - b) Membuat target kerja tahunan yang lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), dengan cara :
 - a) Peningkatan target pengelolaan baik bulanan maupun tahunan,
 - b) Perbaikan dan evaluasi pengelolaan,
 - c) Menyongsong Sinergi antara lembaga Tamwil dan Baitul Maal,
 - d) Peningkatan mutu SDM dengan pelatihan atau Belajar dari lembaga lainnya.
- 3) Strategi ST (*Strenght-Threats*), dengan cara :
 - a) Membuat program yang terstruktur dan sistematis,
 - b) Memaksimalkan pengalanan dana,
 - c) Pengelolaan ZISWAF yang transparansi dan Good Governance,
 - d) Sinergi dengan lembaga lainnya.
- 4) Strategi WT (*Weakness-Threats*), dengan cara :
 - a) Meningkatkan kepercayaan masyarakat,
 - b) Memaksimalkan Promosi dan strategi marketing.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa saran untuk meningkatkan layanan sistem pengelolaan Baitul Maal Binama diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak Baitul Maal atau KSPPS Binama supaya mengembangkan sistem pengelolaan Baitul Maal agar lebih baik lagi sehingga program-program di Baitul Maal Binama dapat berjalan dengan lancar dan dapat dikenal oleh masyarakat secara luas. Prospek pengembangan sistem pengelolaan Baitul Maal Binama, yaitu :
 - a. Mengikuti trend perkembangan teknologi baik dalam bidang promosi ataupun fasilitas pembayaran ZISWAF guna memberikan kemudahan dalam pembayaran ZISWAF, dengan cara :
 - 1) Memperbaiki website, maupun sosial media binama sebagai salah satu strategi promosi yang mudah diakses masyarakat di era sekarang ini. Dengan adanya design website unik dan menarik, serta media sosial yang berisikan informasi-informasi tentang kemudahan fasilitas pembayaran, berbagai macam hadiah, dokumentasi kegiatan yang dikemas secara apik, maka akan meningkatkan strategi penggalangan dana serta dapat meningkatkan kepercayaan baik dari anggota binama maupun masyarakat luar.
 - 2) Menambah fasilitas pembayaran ZISWAF melalui aplikasi-aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini, seperti go-pay, ovo, dll.
 - b. Meningkatkan program penggalangan dana yang bersumber dari masyarakat luar, dengan cara :
 - 1) Menambah jaringan kerjasama dengan Instansi atau Perusahaan lain, contoh : kerjasama antara Indomaret dengan Baitul Maal Binama mengadakan program sosial kemanusiaan. Program ini melibatkan pelanggan indomaret dengan mendonasikan uang sisa kembalian belanja atau berdonasi tanpa berbelanja melalui

kasir indomaret. Seluruh hasil donasi yang terkumpul akan diserahkan kepada Baitul Maal Binama untuk program sosial kemanusiaan, seperti: bantuan korban bencana alam, buka puasa dengan anak yatim, atau program pendidikan seperti beasiswa berprestasi, dll.

- c. Menambah staff pengelola Baitul Maal Binama, terkhusus untuk orang yang ahli dalam bidang pemasaran secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media internet.
2. Bagi anggota/nasabah hendaknya bisa memanfaatkan program-program, baik program penggalangan dana ZISWAF maupun program penyaluran dana ZISWAF. Terutama bagi anggota/nasabah yang memiliki kemampuan ekonomi menengah kebawah bisa mengajukan permohonan bantuan dan juga bisa merekomendasikan tetangga, saudara dekatnya yang kurang mampu atau masyarakat secara umum untuk mengajukan permohonan bantuan melalui program-program yang disediakan Baitul Maal Binama.
3. Bagi civitas akademika , hasil penelitian tentang Sistem Pengelolaan Baitul Maal Binama ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan atau mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

Brosur *Baitul Maal* KSPPS Binama Semarang

Brosur KSPPS Binama Semarang

Fauziyah, Nurul, “*Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara Di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik*”, <http://digilib.uinsby.ac.id/10838/>, diakses pada tanggal 07 April 2019.

<http://bmtbinama.co.id/tentang-kami.html>, diakses pada hari Rabu, tanggal 17 April 2019, pukul 21.15 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Baitul_Mal, diakses pada hari Rabu, tanggal 17 April 2019, pukul 21.21 WIB.

<https://pbmtrowasia.id/index.php/paybmt-app/>, diakses pada hari Jumat tanggal 19 April 2019, pukul 21.30 WIB.

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/04/04/p6nklf313-mengenal-baitul-mal>, diakses pada hari Rabu tanggal 17 April 2019, pukul 21.30 WIB.

Husein, Umar, *Strategic Management in Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Juliansyah, Memet, “Analisis Good Corporate Governance Dalam Rangka Pengembangan Perbankan Syariah”, <http://repository.radenintan.ac.id/4054/1/SKRIPSI%20MEMET.pdf>, diakses pada tanggal 22 Mei 2019.

Jurmadi, “*Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*”, <https://repository.ar-raniry.ac.id/3193/>, diakses pada tanggal 07 April 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Katalog Produk KSPPS Binama Semarang

Moleong, Lexy J, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.

Nikmatuniayah, Marliyati, “*Manajemen Strategis Pengelolaan Zakat Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shodaqoh Baiturrahman (LAZISBA)* Semarang,

<http://proceeding.sentrinov.org/index.php/sentrinov/article/view/57/55>, diakses pada tanggal 07 April 2019.

Nilasari, Senja, *Manajemen Strategi Itu Gampang*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.

Nisa, Anis Khoirun, “*Manajemen pengumpulan dan data pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah di lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah di Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah*”, <http://eprints.walisongo.ac.id/4957/>, diakses pada tanggal 07 April 2019.

Nur, Fajar Aini DF, *Teknik Analisis SWOT*, Yogyakarta: Buwas, 2016.

Rangkuty, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Gramedia, 2004.

Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004.

Rofiq, Ahmad, *Kompilasi Zakat*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010.

Setiawan, Toni, “*Analisis Swot (Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats) Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung*”, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3463/>, diakses pada tanggal 07 April 2019.

Sumiyanto, Ahmad, *BMT Menuju Koperasi Modern*, Yogyakarta: ISES Publishing, 2008.

Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Wawancara dengan Bpk. M. Aulia Rachman (selaku pengelola *baitul maal* KSPPS Binama Semarang) tanggal 27 April 2019, jam 09.30 WIB

Wawancara dengan Ibu. Diah Fajar Astuti (selaku manajer *baitul maal* KSPPS Binama Semarang) tanggal 26 April 2019, jam 09.30 WIB.

LAMPIRAN

A. PEDOMAN PERTANYAAN

1. PERTANYAAN UNTUK PIMPINAN KANTOR PUSAT KSPPS BINAMA

1. Apa yang menginspirasi atau melatarbelakangi pendirian Baitul Maal Binama ?	- Baitul Maal BINAMA merupakan bagian tidak terpisahkan dari Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) BINAMA. Legalitas BMT BINAMA adalah KSPPS BINAMA.
2. Apa tujuan didirikannya Baitul Maal Binama ?	- Pada awal pendiriannya BMT BINAMA dinamakan Baitut Tamwil BINAMA, sedangkan Baitul Maal adalah sebuah divisi tersendiri yang belum menjadi inti usaha.
3. Siapakah pencetus Baitul Maal Binama?	Mulai tahun 2005 Baitul Maal dimasukkan sebagai inti usaha selain Baitut Tamwil sehingga menjadi Baitul Maal wa Tamwil (BMT) atas inisiasi Pengurus pada masa tersebut di kantor Pusat BINAMA, Ruko ANDA Jl. Tlogosari Raya 1 – Semarang.
4. Kapan awal mula didirikannya Baitul Maal Binama ?	
5. Dimana tempat awal didirikannya Baitul Maal Binama ?	
6. Mengapa perlu didirikan Baitul Maal Binama ?	- Usaha Baitut Tamwil bersifat Profit Oriented yaitu mengelola dana simpanan anggota dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada anggota. Sedangkan kegiatan Baitul Maal adalah mengelola ZISWAF baik fund rising

	<p>maupun penyalurannya bersifat Social Oriented sebagai penyeimbang usaha dan sebagai ciri khas di BMT</p> <p>- Keberadaan Baitul Maal ini juga masuk dalam Anggaran Dasar BINAMA sebagai</p>
<p>7. Bagaimana struktur organisasi Baitul Maal Binama ?</p>	<pre> graph TD A["PENGAWAS - Drs. H. Wahab, MM - DR. H. Rozihan, SH"] --> B["PENGURUS - Agus Mubarak - Moh. Effendi Sulistyanto - Kartiko Adi Wibowo"] A --> C["MANAJER - Diah Fajar Astuti"] C --> D["STAFF - M. Aulia Rachman"] </pre>
<p>8. Siapa saja yang mengelola Baitul Maal Binama ?</p>	
<p>9. Kapan Baitul Maal Binama mulai beroperasi penuh ?</p>	<p>- Tahun 2005</p>
<p>10. Dimana tempat pengelolaan Baitul Maal Binama ?</p>	<p>- Di kantor pusat BINAMA</p>
<p>11. Bagaimana model pengumpulan dan penyaluran dana di Baitul Maal Binama?</p>	<p>- Seperti jawaban nomor 2.(2) dibawah</p>
<p>12. Siapa yang bertanggung jawab atas pengelolaan Baitul</p>	<p>- Manajer dan staf Baitul Maal</p>

Maal Binama?	
13. Bagaimana peran atau pengaruh Baitul Maal Binama terhadap masyarakat ?	<ul style="list-style-type: none"> - Baitul Maal BINAMA hadir sebagai pengelola dana amanah masyarakat dalam bentuk ZISWAF dan menyalurkannya dalam program-program social, kemanusiaan dan pemberdayaan ekonomi kepada 8 aznaf yang berhak menerima.
14. Bagaimana perkembangan Baitul Maal Binama dari awal berdiri sampai sekarang?	<ul style="list-style-type: none"> - Fund rising semakin meningkat membuktikan meningkatnya kepercayaan masyarakat sebagai donator atas pengelolaan Baitul Maal BINAMA. - Program penyaluran dana Baitul Maal semakin beragam tidak hanya kegiatan social / charity tetapi juga untuk pemberdayaan ekonomi.

2. PERTANYAAN UNTUK MANAJER / PENGELOLA BAITUL MAAL BINAMA

(1). Bagaimana sistem pengelolaan Baitul Maal Binama ?	Pengelolaan dana ZISWAF dikelola oleh Divisi Baitul Maal baik secara administrasi maupun teknis pengelolaan. Secara tidak langsung Divisi Baitul Maal dibantu oleh divisi lainnya antara lain Marketing, Sekretaris Perusahaan, dan lain sebagainya.
(2). Apa saja produk dari Baitul Maal Binama?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalangan Dana ZISWAF: <ol style="list-style-type: none"> a. Jemput Ziswaf b. Autodebet Rekening atau Bagihasil c. Celengan Sedekah

	<ul style="list-style-type: none"> d. Aplikasi Pay BMT e. Transfer Bank dan Virtual Account <p>2. Penyaluran Dana ZISWAF</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Program Pendidikan : Beasiswa Dhuafa & Berprestasi; Bantuan Sarana & Prasarana TPQ; Bantuan Bisyaroh Guru TPQ b. Program Sosial Kemanusiaan : Aksi Tanggap Bencana; Bantuan & Paket Sembako bagi Lansia & Dhuafa; Ramadhan Berbagi; Tebar Hewan Kurban; Rumah Tumbuh (Program Bersama), Recovery Pasca Bencana (Program Bersama) c. Program Ekonomi Produktif : <i>Qordhul Hasan</i>, Hibah Sarana Kerja. d. Wakaf Uang
<p>(3). Siapa saja yang menjadi sasaran penyaluran produk dari Baitul Maal Binama ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. 8 Asnaf Zakat 2. Pelajar Dhuafa & Berprestasi 3. Lanjut Usia 4. TPQ dan Madrasah Diniyah (Baik Guru maupun Lembaga) 5. Musholla & Masjid (Baik pengelola maupun fasilitasnya)
<p>(4). Setiap kapan penyaluran dana Baitul Maal Binama dilakukan ?</p>	<p>Hampir setiap Hari (Ada yang berjangka maupun insidental)</p>

<p>(5). Bagaimana ketentuan pengumpulan dan penyaluran dana di Baitul Maal Binama?</p>	<p>Ketentuan Pengumpulan: Dikumpulkan melalui Anggota, Karyawan dan Masyarakat sekitar.</p> <p>Ketentuan Penyaluran : Disalurkan sesuai program-program prioritas Baitul Maal.</p>
<p>(6). Apa keunggulan yang dimiliki oleh Baitul Maal Binama dibandingkan Baitul Maal yang lain ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baitul Maal Binama sebagai Devisi dalam KSPPS Binama yang memiliki sebaran kantor-kantor cabang yang tersebar di seluruh Jawa Tengah, Jumlah Anggota yang Banyak sebagai potensi calon donatur dan Jumlah Karyawan yang banyak. 2. Terintegrasi dengan karyawan front office yaitu teller dan Costumer Service. 3. Memiliki Program Berkelanjutan yaitu : Beasiswa, RamadhanBerbagi & Tebar Hewan Kurban. 4. Daya serap Penyaluran berada diatas 90 % setiap tahunnya.
<p>(7). Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dari kegiatan operasional Baitul Maal Binama ? Apa penyebabnya ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih dikelola oleh 1 orang. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya kerja dari pengelola Baitul Maal. 2. Pertumbuhan Penghimpunan yang sedikit (bahkan cenderung stagnan). Hal ini dikarenakan kurang maintainance terhadap donatur.
<p>(8). Apa yang menjadi daya tarik atau nilai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program program unggulan yang mencakup segmen pengentasan kemiskinan

lebih dari Baitul Maal Binama ?	<ul style="list-style-type: none"> & peningkatan investasi pendidikan. 2. Transparansi Pelaporan kegiatan melalui media sosial ataupun media cetak.
(9). Ancaman apa yang dihadapi Baitul Maal Binama untuk bersaing dengan Baitul Maal yang lain ?	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Teknologi Informasi 2. Banyak lembaga ZISWAF lain yang bergerak di bidang yang sama
(10). Apa dampak yang ditimbulkan dari didirikannya Baitul Maal Binama bagi masyarakat ?	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan masyarakat dalam menyalurkan dana ZISWAF, 2. Membantu masyarakat yang membutuhkan, 3. Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran masyarakat tentang pembayaran ZISWAF
(11). Bagaimana taktik yang digunakan untuk memanfaatkan keunggulan yang dimiliki oleh Baitul Maal Binama ?	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat program yang terstruktur dan sistematis, 2. Memaksimalkan pengalangan dana, 3. Menjaga kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan ZISWAF dengan pengelolaan yang transparansi dan Good Governance. 4. Sinergi dengan lembaga lainnya.
(12). Bagaimana solusi untuk menanggapi kendala-kendala yang terjadi di Baitul Maal Binama ?	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan target pengelolaan baik bulanan maupun tahunan, 2. Perbaikan dan evaluasi pengelolaan, 3. Menyongsong Sinergi antara lembaga Tamwil dan Baitul Maal, 4. Peningkatan mutu SDM dengan pelatihan

	atau Belajar dari lembaga lainnya.
(13). Bagaimana strategi yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai peluang yang ada ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan penyaluran yang lebih tepat sasaran, 2. Membuat target kerja tahunan yang lebih baik dari sebelumnya.
(14). Bagaimana strategi untuk menghadapi ancaman yang terjadi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kepercayaan masyarakat, 2. Memaksimalkan Promosi dan strategi marketing,
(15). Bagaimana prospek pengembangan pengelolaan Baitul Maal Binama ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan pengalangan dana dengan teknik dan target marketing, 2. Fokus penyaluran dalam hal pemberdayaan ekonomi/ekonomi produktif, 3. Mengikuti trend perkembangan teknologi baik dalam bidang promosi ataupun fasilitas pembayaran ZISWAF guna memberikan kemudahan dalam pembayaran ZISWAF, 4. Meningkatkan sinergi dengan lembaga lainnya, 5. Meningkatkan target kerja setiap tahunnya.

A. BROSUR & BULLETIN BAITUL MAAL BINAMA

Edisi : Maret 2019

binama
keperniagaan syariah

Marwah

Merajut Ukhuwah, Perekat Silaturahmi

binama
DIKLAT SUPER MARKETING



INFO BAITUL MAAL BINAMA

- Silaturahmi dan Evaluasi Kegiatan dan Pemberdayaan Dengan Dompot Dhuafa Jawa Tengah
- Silaturahmi dengan ACT
- Paket Sembako Untuk Para Tukang Becak, Dhuafa dan Lansia

INFO BINAMA
Diklat Super Marketing Binama

Laporan Baitul Maal BINAMA
Pengumuman TARBIAH




NADZIR WAKAF
BMT BINAMA
No. 3.3.00028

Laporan BAITUL MAAL BINAMA

LAPORAN KEUANGAN BAITUL MAAL BINAMA (PER 25 FEBRUARI 2019)

Saldo awal per-25 Januari 2019 Rp. 86.353.421,74
Saldo awal per-25 Februari 2019 Rp. 96.231.570,56

PENGHIMPUNAN		PENYALURAN	
Zakat Maal	Rp. 3.014.055,82	Pendidikan (Beasiswa)	Rp. 2.420.000,00
Infac Internal Binama	Rp. 7.046.479,00	Bantuan Sosial & Dakwah	Rp. 1.312.000,00
Infac Anggota dan Masyarakat	Rp. 2.615.000,00	Kemaruahan	Rp. -
Pengembalian Qord Hasan	Rp. 200.000,00	Pemberdayaan Ekonomi	Rp. -
Wakaf Uang	Rp. 1.924.000,00	Operasional & Pengadaan	Rp. 520.000,00
Bagi Hasil Tabungan	Rp. 267.588,00	Dana Share Dompot Dhuafa	Rp. 936.975,30
Jumlah	Rp. 15.067.122,82	Jumlah	Rp. 5.188.975,00

TOTAL PENGHIMPUNAN TAHUN 2019
Rp. 28.587.366,10
per 25 Februari 2019

TOTAL PENYALURAN TAHUN 2019
Rp. 8.340.950,00
per 25 Februari 2019

DAYA SERAP
29,81 %
per 25 Februari 2019

TARGET PENGHIMPUNAN TAHUN 2019



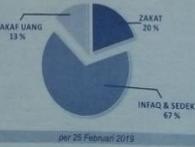
per 25 Februari 2019

GRAFIK PENGHIMPUNAN ZISWAF TAHUN 2019



Bulan	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19	Mei-19	Jun-19	Jul-19	Agu-19	Sep-19	Oktober-19	Nov-19	Des-19	TOTAL
Wakaf	Rp. 1.100.000	Rp. 204.000	Rp. 500.000	Rp. 1.100.000	Rp. 11.000.000								
Infac	Rp. 1.100.000	Rp. 11.000.000											
Infac & Sedekah	Rp. 1.100.000	Rp. 11.000.000											

PROPORSI TOTAL PENGHIMPUNAN ZISWAF TAHUN 2019



per 25 Februari 2019

Maret 2019

4

Marwah

Prototype Masjid Tahar Gempa didesain oleh Shirvano Consulting

Perhimpunan BMT INDONESIA

SHIRVANO
Architecture and Planning

binama
Baitul Maal

MITRA PENGELOLA ZAKAT

DOMPET DHUFAA

Program ini merupakan kerjasama antara Perhimpunan BMT Indonesia dan Shirvano Arsitektur

PROGRAM WAKAF MASJID TAHAN GEMPA PBMT MAAL UNTUK PALU & LOMBOK

Ayoo berwakaf Masjid Tahar Gempa untuk saudara kita di Lombok dan Palu

Tidak ada minimal wakaf, Berwakaf menjadi Mudah

Salah satu program PBMT Maal adalah memelihara agama masyarakat pasca terjadinya musibah dalam bentuk memberikan wakaf masjid kepada korban bencana. PBMT Maal bekerjasama dengan Shirvano Consulting dan dengan para BMT di kawasan sekitar bencana yang disupport oleh BMT-BMT khususnya di kawasan Jawa Tengah berharap dapat menyalurkan bantuan berupa Wakaf Masjid.

Spesifikasi

- Penutup Atap : Alang-alang
- Rangka Atap : Kayu/Bahan Struktur Ringan
- Dinding : Anyaman Ketak/Rotan
- Dinding Bawah : Batu Ekspos
- Struktur Pondasi : Batu Belah
- Minoret : Kombinasi Rangka Bambu
- Gerbang Masuk : Woodsheet / Material Ringan
- Ukuran Masjid : 14 X 13 M

Untuk Berpartisipasi dapat disalurkan melalui :

- Kantor-kantor Cabang KSPPS BINAMA Terdekat
- Transfer Melalui BNI Syariah
No. Rek : 030 384 6711
a.n. KJKS BINA NIAGA UTAMA
- Virtual Account BNI Syariah*
No. Rek. 8743089510690084
a.n. Baitul Maal Binama
*admin virtual account Rp. 3.000,-/transaksi

885 715 710 (Rahman) Baitul Maal Binama www.bmtbinama.co.id (024) 6702792

PROFIL LEMBAGA

Nama Lembaga : BAITUL MAAL BINAMA
Lembaga Induk : KSPPS BINAMA
Alamat : Jl. Tlogosari Raya 1 Kav. 7A Semarang
No. Telp. : 024 – 6702792 / 085 715 710 985
No. Nadzir Wakaf BWI : 3.3.00038
Mitra Pengelola Zakat : Dompot Dhuafa Jawa Tengah

VISI
Menebar Kemanfaatan Untuk Umat

MISI

- Menjadi Lembaga Amil yang amanah dan bertanggung jawab
- Menunjang profesionalisme kerja dan pengelolaan ZISWAF yang sehat dan sesuai syariah
 - Mendorong Kemandirian ekonomi kaum dhuafa

SASARAN
Anggota KSPPS Binama
Karyawan KSPPS Binama
Masyarakat Sekitar

TARGET PENYALURAN
8 Asnaf Penerima Zakat
Kaum Dhuafa (Ekonomi Lemah)
Pelajar Dhuafa dan Berprestasi

LAYANAN

- Konsultasi Zakat dan Wakaf
 - Jemput ZISWAF Gratis
- Transfer/pindah buku ZISWAF
- Majelis Keluarga Utama (MKU)

...Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya (QS. Ali Imran : 92)

MITRA PENGELOLA ZAKAT

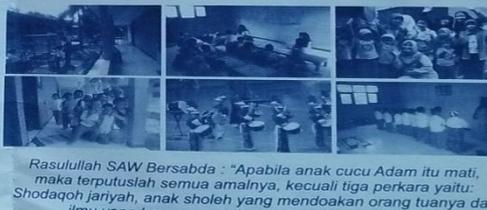
DOMPET DHUFAA

ID NAZHIR: 3.3.00038

Perhimpunan BMT INDONESIA

PROGRAM-PROGRAM BAITUL MAAL BINAMA

Pemberdayaan Ekonomi	Pendidikan
<p>Qordul Hasan Memberikan bantuan modal dengan akad Qordul Hasan bagi kaum dhuafa yang membutuhkan dengan diikuti oleh pembinaan dan pendampingan.</p> <p>Hibah Sarana Kerja Memberikan Bantuan berupa sarana atau barang modal bagi kaum dhuafa yang memiliki usaha mikro guna menunjang perkembangan usaha yang lebih optimal.</p>	<p>Beasiswa Dhuafa Berprestasi Penyaluran dalam bentuk Beasiswa bagi kaum dhuafa yang memiliki tingkat prestasi dalam akademis.</p> <p>Dakwah Islam Memberikan bantuan kepada para Ustadz, pengajar TPQ dan Da'i yang memiliki pendapatan rendah guna mendukung dalam kegiatan Dakwah Islam.</p>
Sosial	Wakaf Uang
<p>Aksi Tanggap Bencana Meyalurkan Bantuan materi maupun non-materi kepada saudara-saudara kita yang tertimpa musibah bencana sesuai dengan kebutuhan para korban bencana.</p> <p>Bantuan Lanjut Usia (Lansia) Menyalurkan Bantuan tunai maupun berupa kebutuhan lainnya bagi kaum dhuafa yang sudah lanjut usia.</p> <p>Ramadhan Berbagi Saling berbagi dalam kebahagiaan dengan para dhuafa pada Bulan Ramadhan dengan memberikan bantuan berupa paket sembako di daerah-daerah yang membutuhkan.</p> <p>Tebar Hewan Kurban (THK) Menyalurkan dan Berbagi Daging Kurban kepada tempat-tempat yang kekurangan guna saling berbagi kebahagiaan saat Idul Adha.</p>	<p>Wakaf Tanah Program penghimpunan dan pengelolaan dana Wakaf berupa tanah untuk Sekolah Islam sebagai bentuk kepedulian kepada pendidikan umat guna mencetak pelajar yang berkarakter, intelektual dan berakhlak karimah. Saat ini tanah wakaf yang dikelola berdiri bangunan Sekolah Islam PG/TK Bintang Cendekia yang berada di jalan Bukit Anyelir Sendang Mulyo Semarang dengan luas tanah 1000 m². Wakaf Tanah ini akan dikelola dan dikembangkan sehingga dapat memberikan nilai manfaat bagi Ummat.</p>

Rasulullah SAW Bersabda : "Apabila anak cucu Adam itu mati, maka terputuslah semua amalannya, kecuali tiga perkara yaitu: Shodaqoh jaryah, anak sholeh yang mendoakan orang tuanya dan ilmu yang beruna setelahnya" (HR. Imam Muslim)

PROGRAM & SASARAN Baitul Maal Binama

DESA BINAAN
Program tersebut bertujuan untuk membangun kemandirian desa tertinggal dengan memfokuskan pada pembinaan rohani, pembangunan fasilitas umum, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BANTUAN KEMANUSIAAN
Bantuan kemanusiaan adalah bantuan yang ditujukan bagi masyarakat di daerah-daerah korban bencana alam.

NAZHIR WAKAF UANG
Baitul Maal Binama adalah Penerima Wakaf Uang yang nantinya akan digunakan untuk kemashlahatan umat baik itu pembinaan rohani, pembangunan fasilitas umum, pembangunan tempat ibadah, pendidikan anak Yatim dan Dhuafa.

BEASISWA DHUFA'
Program beasiswa bagi siswa yang tidak mampu. Program ini dilakukan untuk ikut mensukseskan Program Wajib Belajar dan mengurangi angka Drop Out karena tidak terjangkaunya biaya Pendidikan.

BANTUAN DANA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
Membantu secara financial atas terselenggaranya pendidikan formal dan non formal, seperti SD tertinggal atau pun TPQ dalam hal kesejahteraan guru, fasilitas pendidikan dan sebagainya.

PENYANTUNAN ANAK YATIM
Santunan diberikan baik berupa pendidikan atau memenuhi kebutuhan hidupnya (sandang, pangan ataupun papan) kepada anak yatim-yaitu baik panti maupun non panti.



Salurkan Wakaf Anda
Melalui Kantor Terdekat Kami:

Kantor Pusat :
 Ruko ANDA Kav. 7A Jl. Tiogosan Raya I
 Semarang Jawa Tengah 50196
 Telp. (024) 6702792

Kantor Cabang :

Semarang Tlogosari
 Ruko ANDA Kav. 4-5 Jl. Tiogosan Raya I
 Semarang Jawa Tengah 50196
 Telp. (024) 6702790

Semarang Ngaliyan
 Ruko Segluga Emas Blok B.5
 Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
 Telp. (024) 7867822

Kaliwungu
 Ruko Kaliwungu Baru Blok A/B
 Jl. KH. Asy'ari Kaliwungu Kendal Jawa Tengah
 Telp. (0234) 3688860

Weleri
 Ruko Weleri Square No. 2
 Jl. Raya Barat Weleri Kendal Jawa Tengah
 Telp. (0234) 643440

Ungaran
 Ruko Mutiara Ungaran Square Kav. 16
 Jl. Raya Gatot Subroto 133 Ungaran Jawa Tengah
 Telp. (024) 6921452

Batang
 Ruko Yos Sudarso 1G
 Jl. Yos Sudarso Batang Jawa Tengah
 Telp. (0285) 3302074, 7390239

Magelang
 Ruko Metro Square No. D6
 Jl. Jenderal Bambang Sugeng Magelang Jawa Tengah
 Telp. (0283) 327285

binama
 Baitul Maal
 ID NAZHIR : 3.3.00038

WAKAF UANG
WAKAFKU
TABUNGAN AKHIRATKU

Pahala Yang Mengalir Abadi, Investasi Akhirat Berlipat Tiada Henti

Dari Abu Hirairah Radhiyallahu 'Anhu bahwasannya Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda :
 "Apabila meninggal dunia seorang anak Adam, maka terputuslah seluruh amalnya kecuali tiga hal :
 Sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendo'akannya."
 (HR. Muslim)

B. WAWANCARA DENGAN PENGELOLA BAITUL MAAL BINAMA





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Alifah Fatihaturrohmah
NIM : 1605015050
Program Studi : DIII Perbankan Syariah
Tempat/tanggal Lahir : Jepara, 30 Juli 1998
Alamat : Ds. Sekuro RT 23 RW 05 Mlonggo Jepara

Jenjang Pendidikan :

1. MI Miftahul Ulum Sekuro Lulus Tahun 2010
2. MTs N 1 Jepara Lulus Tahun 2013
3. MA N 2 Kudus Lulus Tahun 2016
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 11 Mei 2019

Putri Alifah Fatihaturrohmah

1605015050